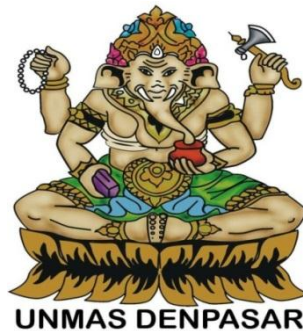


**PENGARUH DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK, KEMAMPUAN TEKNIK
PERSONAL, PROGRAM PELATIHAN KERJA, KETERLIBATAN PEMAKAI
TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DI LEMBAGA
PERKREDITAN DESA SE-KECAMATAN KUTA SELATAN**



Oleh:

**NAMA : NI PUTU NOVI ARDANI
NIM : 1802622010057
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR
DENPASAR**

2021

**PENGARUH DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK, KEMAMPUAN TEKNIK
PERSONAL, PROGRAM PELATIHAN KERJA, KETERLIBATAN PEMAKAI
TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DI LEMBAGA
PERKREDITAN DESA SE-KECAMATAN KUTA SELATAN**

**Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan guna
memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mahasaraswati Denpasar**



Oleh:

**NAMA : NI PUTU NOVI ARDANI
NIM : 1802622010057
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR
DENPASAR
2021**

**PENGARUH DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK, KEMAMPUAN TEKNIK
PERSONAL, PROGRAM PELATIHAN KERJA, KETERLIBATAN PEMAKAI
TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DI LEMBAGA
PERKREDITAN DESA SE-KECAMATAN KUTA SELATAN**

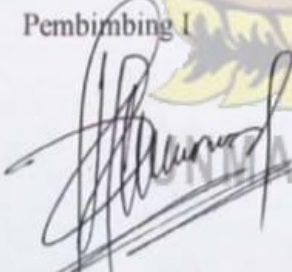
Oleh:

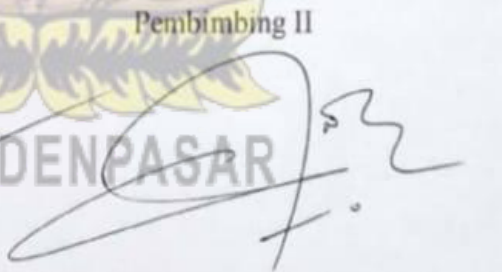
NAMA : NI PUTU NOVI ARDANI
NIM : 1802622010057
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

Denpasar, 22 Desember 2021
Mengetahui / Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


I Ketut Sunarwijaya, SE.,M.Si
NPK. 82 8312 380


Made Santana Putra Adiyadnya, SE.,M.Si
NPK. 82 9015 463

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR
DENPASAR**

2021

**PENGARUH DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK, KEMAMPUAN TEKNIK
PERSONAL, PROGRAM PELATIHAN KERJA, KETERLIBATAN PEMAKAI
TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DI LEMBAGA
PERKREDITAN DESA SE-KECAMATAN KUTA SELATAN**

Oleh:

NAMA : NI PUTU NOVI ARDANI
NIM : 1802622010057
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan lulus pada ujian skripsi Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar pada tanggal: 22 Desember 2021

Tim Penguji:

1. Ketua Penguji : I Ketut Sunarwijaya, S.E.,M.Si
2. Sekretaris Penguji : Made Santana Putra Adiyadnya, S.E.,M.Si
3. Anggota Penguji : I Made Sudiartana, S.E.,M.Si

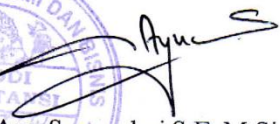
UNMAS DENPASAR

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,


Dr. Putu Kepramareni, S.E.,MM
NIP. 19720616 200501 2 002

Ketua Program Studi
Akuntansi


Ni Nyoman Ayu Suryandari, S.E.,M.Si.,Ak.,CA.,CRM
NPK. 82 8510 323

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ni Putu Novi Ardani

NIM : 1802622010057

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah bukan dari hasil kegiatan plagiat dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Denpasar, 22 Desember 2021



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan berkat rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Kemampuan Teknik Personal, Program Pelatihan Kerja, Keterlibatan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Kuta Selatan”**. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak yang telah meluangkan waktunya dalam penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini juga penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Putu Kepramareni, SE.,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.
2. Ibu Ni Nyoman Ayu Suryandari, SE.,M.Si.,Ak,CA.,CRM selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.
3. Bapak I Putu Mega Juli Semara Putra, SE.,M.Si selaku Pembimbing Akademik.
4. Bapak I Ketut Sunarwijaya, SE.,M.Si selaku Pembimbing I atas waktu, bimbingan, pengarahan, masukan, serta motivasi bagi penulis dari awal sampai akhir, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Made Santana Putra Adiyadnya, SE.,M.Si selaku Pembimbing II atas waktu, bimbingan, pengarahan, masukan, serta motivasi bagi penulis dari awal sampai akhir, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan serta pelayanan kepada penulis selama ini, sehingga mampu menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.
7. Seluruh staf karyawan LPLPD Kabupaten Badung dan staf karyawan Lembaga Perkreditan Desa yang telah memberikan penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan data-data yang dibutuhkan penulis untuk melakukan penelitian di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kuta Selatan.
8. Orang tua tercinta Bapak I Made Ariana dan Ibu Ni Putu Darmini, adik-adik tercinta Ni Kadek Sri Widuri dan I Komang Jaya Kusuma, serta keluarga besar tercinta yang memberikan dukungan dan doa yang tulus tiada henti untuk memotivasi penulis dalam studi serta dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada Arya Dwipayana Adi Putra, Atik Sutariani, Aprilia Wiryastuti, Juli Martani, Wulan Ocktia, teman-teman kelas Akuntansi B Pagi 2018 dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, bantuan, motivasi dan masukannya dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan karena masih adanya keterbatasan maupun pengalaman dari penulis. Demikian skripsi ini diharapkan dapat membantu dan memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak yang berkepentingan.

Denpasar, 22 Desember 2021

Penulis

Ni Putu Novi Ardani



**PENGARUH DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK, KEMAMPUAN TEKNIK
PERSONAL, PROGRAM PELATIHAN KERJA, KETERLIBATAN PEMAKAI
TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DI LEMBAGA
PERKREDITAN DESA SE-KECAMATAN KUTA SELATAN**

Abstrak

Kinerja sistem informasi akuntansi merupakan penilaian terhadap pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang digunakan pada suatu perusahaan dalam pencapaiannya memberikan informasi akuntansi yang efisien dan akurat sesuai dengan tujuan perusahaan tersebut. Permasalahan yang terjadi di lembaga perkreditan desa di Kecamatan Kuta Selatan adalah naik turunnya laba/rugi secara berfluktuasi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui pengaruh dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, program pelatihan kerja, dan keterlibatan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini *Technology Acceptance Model* (TAM).

Populasi penelitian adalah seluruh karyawan lembaga perkreditan desa di Kecamatan Kuta Selatan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 65 orang karyawan yang menggunakan sistem informasi akuntansi, yang ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dukungan manajemen puncak dan program pelatihan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan variabel kemampuan teknik personal dan keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kata Kunci: Kinerja sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, program pelatihan kerja, keterlibatan pemakai.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGUJIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat Penelitian	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Landasan Teori	15
2.1.1 <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM)	15
2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi (SIA)	18
2.1.3 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	20
2.1.4 Dukungan Manajemen Puncak	22
2.1.5 Kemampuan Teknik Personal	23
2.1.6 Program Pelatihan Kerja	24
2.1.7 Keterlibatan Pemakai	26
2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya	27
BAB III KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS	39
3.1 Kerangka Berpikir	39
3.2 Hipotesis	44
3.2.1 Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	45
3.2.2 Pengaruh Kemampuan Teknik Personal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	46
3.2.3 Pengaruh Program Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	48
3.2.4 Pengaruh Keterlibatan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	49
BAB IV METODE PENELITIAN	51
4.1 Lokasi Penelitian	51
4.2 Objek Penelitian	52
4.3 Identifikasi Variabel	52
4.3.1 Variabel Bebas atau Independen Variabel	52
4.3.2 Variabel Terikat atau Dependen Variabel	53
4.4 Definisi Operasional Variabel	53
4.4.1 Dukungan Manajemen Puncak (DMP)	53

4.4.2 Kemampuan Teknik Personal (KTP)	54
4.4.3 Program Pelatihan Kerja (PPK)	56
4.4.4 Keterlibatan Pemakai (KP)	57
4.4.5 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (KSIA)	58
4.5 Jenis dan Sumber Data	59
4.5.1 Jenis Data	59
4.5.2 Sumber Data	60
4.6 Metode Penentuan Sampel	61
4.6.1 Populasi	61
4.6.2 Sampel	61
4.7 Metode Penentuan Data	62
4.7.1 Wawancara	62
4.7.2 Kuesioner	62
4.8 Teknik Analisis Data	63
4.8.1 Uji Statistik Deskriptif	63
4.8.2 Uji Instrumen	63
4.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda	65
4.8.4 Uji Asumsi Klasik	66
4.8.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	67
4.8.6 Uji F	68
4.8.7 Uji t	68
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	70
5.1 Gambaran Umum Perusahaan	70
5.1.1 Sejarah Singkat Lembaga Perkreditan Desa	70
5.1.2 Struktur Organisasi Lembaga Perkreditan Desa	73
5.1.3 Karakteristik Responden	81
5.2 Hasil dan Pembahasan Penelitian	84
5.2.1 Uji Statistik Deskriptif	84
5.2.2 Hasil Uji Instrumen	86
5.2.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	89
5.2.4 Hasil Uji Asumsi Klasik	90
5.2.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	93
5.2.6 Uji F	94
5.2.7 Uji t	94
5.3 Pembahasan Hasil Penelitian	96
5.3.1 Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	96
5.3.2 Pengaruh Kemampuan Teknik Personal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	97
5.3.3 Pengaruh Program Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	99
5.3.4 Pengaruh Keterlibatan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	100
BAB VI PENUTUP	102
6.1 Kesimpulan	102
6.2 Keterbatasan dan Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN	109

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Laba/Rugi Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kuta Selatan Tahun 2017-2020	5
Tabel 4.1 Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kuta Selatan	51
Tabel 4.2 Penentuan Sampel	62
Tabel 5.1 Responden Kuesioner Penelitian	81
Tabel 5.2 Karakteristik Responden	82
Tabel 5.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif	84
Tabel 5.4 Hasil Uji Validitas	87
Tabel 5.5 Hasil Uji Reliabilitas	88
Tabel 5.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	89
Tabel 5.7 Hasil Uji Normalitas	91
Tabel 5.8 Hasil Uji Multikolinearitas	92
Tabel 5.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas	92
Tabel 5.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	93
Tabel 5.11 Hasil Uji F	94
Tabel 5.12 Hasil Uji t	95



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Kerangka Berpikir Penelitian	43
Gambar 3.2 Model Penelitian Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Kemampuan Teknik Personal, Program Pelatihan Kerja, Keterlibatan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Di Lembaga Perkreditan Desa Se- Kecamatan Kuta Selatan	44
Gambar 5.1 Struktur Organisasi Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Kuta Selatan	73



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Ringkasan Penelitian Sebelumnya	109
Lampiran 2 Kuesioner Penelitian	117
Lampiran 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif	122
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	123
Lampiran 5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	127
Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas	128
Lampiran 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	129



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi berkembang sangat pesat termasuk di bidang komunikasi. Perkembangan pengolahan data merupakan pengaruh dari teknologi komunikasi. Sistem informasi terus mengalami perubahan sehingga diperlukan penyesuaian setiap waktu. Penyesuaian dilakukan jika timbul masalah atau jika ada kebutuhan baru (Romney & Steinbart, 2005:270). Sistem informasi tidak akan pernah berkembang dengan sendirinya, tetapi perlu di dukung oleh banyak faktor yang mampu menjadikan efektifitas sistem akan tercapai. Persaingan menjadi semakin global dan tidak mengenal batas, oleh karena itu dibutuhkan suatu sistem informasi yang mampu menangkap dan menciptakan informasi internal dan eksternal secara efektif sehingga manajemen memiliki pengetahuan untuk mendeteksi secara efektif kapan perubahan kondisi membutuhkan tanggapan strategis.

Perkembangan yang terjadi pada bidang informasi akuntansi menyebabkan berkembangnya kebutuhan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan dibutuhkannya proses serta kinerja yang berkualitas dalam menghasilkan informasi. Sistem informasi akuntansi banyak digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaannya guna membantu dalam mencapai tujuan perusahaan. Peningkatan penggunaan teknologi komputer sebagai salah satu bentuk teknologi informasi telah mengubah pemrosesan data akuntansi dari secara manual menjadi secara otomatis.

Proses dalam menghasilkan informasi akuntansi sehari-hari dilaksanakan menurut sistem yang diterapkan pada setiap perusahaan masing-masing dan pelaksanaannya tidak terlepas dari permasalahan. Menurut Bodnar dan Hopwood (2010:1) sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. Informasi tersebut yang akan di komunikasikan kepada para pembuat keputusan. Sistem informasi berfungsi memproses data menjadi informasi. Sistem informasi akuntansi memiliki peranan yang sangat potensial dalam pengembangan dan penyediaan informasi sebagai pengendalian manajemen dan membantu dalam pengambilan keputusan.

Perusahaan atau organisasi dapat meningkatkan kinerja melalui penggunaan sarana teknologi informasi. Peningkatan kinerja perusahaan melalui penggunaan teknologi dibutuhkan suatu sistem yang mampu menangkap, menciptakan, dan mengelola informasi dari dalam maupun dari luar. Informasi yang dihasilkan tersebut merupakan output baru sistem informasi. Wibowo (2007:67) menyatakan kinerja adalah proses maupun hasil pekerjaan. Kinerja merupakan suatu proses tentang bagaimana pekerjaan berlangsung untuk mencapai hasil kerja. Kinerja sistem informasi akuntansi diukur dari pemakai sistem informasi dan kepuasan kerja (Mangkunegara, 2009:18).

Kinerja sistem informasi akuntansi merupakan penilaian terhadap pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang digunakan pada suatu perusahaan dalam pencapaiannya memberikan informasi akuntansi

(keuangan dan manajemen) yang efisien dan akurat sesuai dengan tujuan perusahaan tersebut (Soegiharto, 2001:179). Tolak ukur dalam menentukan baik atau buruknya kinerja sebuah sistem informasi akan dapat dilihat melalui kepuasan dari pemakai sistem informasi akuntansi dan pemakaian dari sistem informasi akuntansi itu sendiri.

Lembaga keuangan mulai memanfaatkan sistem informasi akuntansi berbasis komputer, salah satunya adalah lembaga perkreditan desa. Sistem informasi sangat penting dalam lembaga guna menunjang kelancaran kinerja pada lembaga perkreditan desa. Peraturan Gubernur Bali No. 11 Tahun 2013 Pasal 1, menyebutkan lembaga perkreditan desa adalah lembaga keuangan milik desa pakraman yang bertempat di wilayah desa pakraman. Lembaga perkreditan desa bertujuan memberi pelayanan kepada nasabah serta lingkungan yang terkait. Lembaga keuangan seperti lembaga perkreditan desa dalam prakteknya bersaing ketat dengan lembaga keuangan lainnya seperti Bank Perkreditan Rakyat, koperasi, dan lain sebagainya, sehingga lembaga perkreditan desa dituntut untuk terus meningkatkan pelayanannya.

Menilai kinerja suatu lembaga perkreditan desa diperlukan laporan keuangan yang baik dan lengkap, oleh karena itu diperlukan juga sebuah sistem informasi akuntansi yang didukung oleh teknologi informasi yang terkomputerisasi artinya bahwa jika menginginkan kinerja dari sebuah lembaga perkreditan desa meningkat, haruslah didukung oleh kinerja sistem informasi yang baik, dan agar sebuah lembaga perkreditan desa dapat menghasilkan kinerja yang baik, sebaiknya kinerja dari sebuah sistem informasi didukung oleh sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi.

Penggunaan sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa berperan dalam memudahkan karyawan untuk pemrosesan data agar lebih praktis.

Kecamatan Kuta Selatan merupakan kecamatan yang terletak di Kabupaten Badung yang secara administratif terdiri dari Desa Pecatu, Desa Ungasan, Desa Kutuh, Kelurahan Benoa, Kelurahan Tanjung Benoa dan Kelurahan Jimbaran. Kecamatan Kuta selatan selain memiliki lembaga desa secara administratif, juga memiliki lembaga perkreditan desa. Lembaga perkreditan desa mempunyai peranan tidak kalah penting dari lembaga desa dalam pembangunan desa. Kecamatan Kuta Selatan merupakan daerah pariwisata yang memiliki pendapatan per kapita dan pertumbuhan tinggi, sehingga penting adanya peran lembaga perkreditan desa dalam upaya menunjang modal usaha yang diperlukan masyarakat, untuk itu diperlukan sistem informasi skuntansi yang baik dalam meningkatkan kinerja lembaga perkreditan desa sehingga dapat bersaing dengan lembaga keuangan lainnya.

Lembaga perkreditan desa saat ini sudah banyak yang memanfaatkan teknologi demi menunjang keberhasilan lembaga perkreditan desa tersebut. Lembaga perkreditan desa di Kecamatan Kuta Selatan merupakan salah satu lembaga keuangan yang sudah menerapkan sistem informasi akuntansi secara integritas dan kompetitif untuk memudahkan pekerjaan karyawan dan dapat memberikan pelayanan yang baik kepada nasabah. Lembaga perkreditan desa juga tidak lepas dari tuntutan untuk menyajikan informasi keuangan yang relevan, akurat, dan tepat waktu. Berikut data laba/rugi Lembaga Perkreditan

Desa di Kecamatan Kuta Selatan tahun 2017-2020 dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Laba/Rugi Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Kuta Selatan
Tahun 2017 - 2020

No	Nama Lembaga Perkreditan Desa	Laba/Rugi			
		2017	2018	2019	2020
1.	Bualu	5.073.308	5.116.545	6.500.530	6.178.059
2.	Jimbaran	6.221.869	6.523.731	8.665.490	-2.320.571
3.	Kampial	4.669.111	2.750.931	4.046.971	3.298.609
4.	Pecatu	5.140.437	5.063.884	8.454.825	1.815.827
5.	Peminge	3.144.900	3.298.845	4.345.562	977.536
6.	Tanjung Benoa	9.959.832	9.018.720	8.339.460	1.561.587
7.	Tengkulung	341.854	285.186	323.548	- 60.603
8.	Ungasan	-	-2.765.874	-1.905.719	- 2.625.886
Total Laba/Rugi		34.551.311	29.291.968	38.770.667	8.824.558

Sumber: LPLPD Kabupaten Badung (2021)

Dilihat dari perkembangan nilai laba/rugi pada Tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa di lembaga perkreditan desa di Kecamatan Kuta Selatan tahun 2017-2020 terdapat fenomena penurunan laba secara drastis terutama pada tahun 2019 ke tahun 2020. Ada beberapa lembaga perkreditan desa di Kecamatan Kuta Selatan yang kurang memahami penggunaan sistem informasi akuntansi secara integritas dan komputerisasi, sehingga lembaga perkreditan desa tersebut tidak bisa mengimbangi persaingan dengan lembaga perkreditan desa yang lainnya karena dari input, output, dan informasi yang dihasilkan kurang efisien.

Peningkatan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi di lembaga perkreditan desa tersebut perlu dilakukan agar dapat mempermudah pelayanan kepada nasabah, mempercepat proses transaksi, serta untuk

mengelola dan menyajikan informasi keuangan agar dapat dilakukan dengan tepat, akurat dan relevan. Kurangnya pelatihan dan pemahaman karyawan dalam menggunakan sistem yang tersedia dan adanya pergantian sistem untuk menyesuaikan kinerja sistem informasi akuntansi sehingga membuat lambatnya penyelesaian tugas dan kelirunya dalam memasukan data dalam membuat laporan keuangan.

Penelitian mengenai penerapan sistem informasi akuntansi yang saat ini masih terdapat kekurangan dalam penggunaannya perlu diadakan sehingga dapat meningkatkan laba pada lembaga perkreditan desa di Kecamatan Kuta Selatan. Kinerja sistem informasi akuntansi dapat dikatakan baik jika informasi yang diterima memenuhi harapan pemakai. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang diteliti dalam penelitian ini antara lain dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, program pelatihan kerja, serta keterlibatan pemakai.

Menurut Romney & Steinbart (2009:64) dukungan manajemen puncak adalah bagaimana manajemen puncak mendefinisikan informasi dan pemrosesan yang dibutuhkan, membuat tujuan serta sasaran sistem, melakukan review sistem dan mengalokasikan dana. Dukungan manajemen puncak merupakan faktor yang penting untuk menentukan efektivitas penerimaan sistem informasi dalam organisasi (Lubis, 2014:4-5). Tingkat keyakinan diri juga dipengaruhi oleh dukungan organisasi. Dukungan yang diberikan oleh pihak manajemen melalui dukungan peralatan, motivasi, serta program pelatihan memengaruhi karyawan untuk meningkatkan kemampuannya (Jogiyanto, 2007:261-262)

Manajemen puncak bertanggung jawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi. Tingkat dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi. Bila manajemen puncak memberikan dukungan penuh dalam pengembangan sistem informasi dan dukungan tersebut dapat diterima oleh pengguna informasi, maka akan memberikan kepuasan terhadap pengguna informasi tersebut dan dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi.

Menurut Susetyo dan Suherman (2016), Nugroho, dkk. (2019), Fani, dkk (2015) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun didapat hasil yang berbeda dari penelitian Utama dan Suardikha (2014) yang mengemukakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dan dalam penelitian Gustiyan (2014) mengemukakan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Selain dukungan dari manajemen puncak, kemampuan teknik personal juga berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, karena kemampuan teknik personal pemakai sistem informasi sangat bermanfaat dan berperan penting dalam pengembangan sistem informasi untuk dapat menghasilkan informasi guna menciptakan laporan perencanaan yang akurat. Robbins dan Judge (2014:57) menyatakan bahwa kemampuan teknik

personal merupakan kemampuan seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.

Apabila pemakai memiliki kemampuan teknik personal yang baik dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi berupa kemampuan dasar menggunakan aplikasi komputer dan kemampuan spesialis mengenai sistem yang di gunakan, akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi meningkat. Pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan teknik baik yang diperolehnya dari pendidikan atau dari pengalaman menggunakan sistem akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi, sehingga akan terus menggunakannya dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya karena pemakai memiliki pengetahuan dan kemampuan memadai.

Gustiyan (2014) menyatakan bahwa semakin baik kemampuan teknik pemakai dapat mendorong pemakai dan penggunaan sistem informasi akuntansi sehingga dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Semakin baiknya kemampuan teknik dari pemakai dapat meningkatkan kepuasan pemakai dalam penggunaan sistem informasi akuntansi sehingga dapat mendorong pemakai untuk terus menggunakannya dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya, dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi dengan sistem informasi akuntansi.

Menurut Insani (2017), Jayanti, dkk (2017) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif

terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun didapat hasil yang berbeda dari penelitian Dharmawan dan Ardianto (2017) yang mengemukakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dan pada penelitian Mardiana, dkk (2014), Masithoh (2018) mengemukakan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Untuk meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi yang digunakan perlu adanya program pelatihan kerja bagi pemakai sistem. Program pelatihan kerja juga berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Program pelatihan adalah kemampuan yang dimiliki untuk merancang, menciptakan, dan mengembangkan pembelajaran formal untuk memenuhi kebutuhan organisasi serta mengidentifikasi perilaku karyawan untuk melaksanakan tugasnya dan menanamkan kompetensinya (Dessler, 2016:288).

Program pelatihan kerja akan semakin meningkatkan skill dan pengetahuan sehingga pegawai dapat memiliki kemampuan yang sesuai untuk menjalankan tugasnya dalam sistem. Serta dengan adanya program pelatihan akan meningkatkan pemahaman pemakai terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan, selain itu juga akan meningkatkan komitmen dan keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, sehingga pemakai dapat menerima dan memakai sistem informasi yang dikembangkan dan akhirnya dapat meningkatkan kualitas kinerja sistem informasi akuntansi. Program pelatihan kepada karyawan sangat dibutuhkan agar karyawan lebih terampil dalam menggunakan sistem yang baru, sehingga program pelatihan dan

pendidikan tersebut akan memberikan keuntungan kepada para karyawan dan pengguna sistem dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan (Wilkinson, 2000:557).

Dengan pelatihan, pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja. Dalam penelitian Mahardika dan Suardikha (2018), Tiara dan Fuadi (2018) mengemukakan bahwa program pelatihan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dalam penelitian Kharisma dan Juliarsa (2017) menyatakan bahwa pelatihan kerja berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun didapat hasil yang berbeda dari penelitian Purnawati, dkk. (2019), Anggorowati dan Putra (2019) yang mengemukakan bahwa pelatihan kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Keterlibatan pemakai merupakan faktor selanjutnya yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Keterlibatan pemakai merupakan perilaku, pekerjaan, dan aktivitas yang dilakukan oleh pemakai selama proses pengembangan sistem informasi (Restuningdiah dan Indriantore, 1999:121). Partisipasi atau keterlibatan pengguna dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi lebih ditekankan pada bagaimana peranan pengguna dalam proses perancangan sistem informasi dan langkah-langkah apa yang dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya (Susanto, 2008:300).

Pengguna sistem informasi akuntansi yang dilibatkan dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi akan menimbulkan keinginan dari pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga pemakai akan merasa lebih memiliki sistem informasi yang digunakan dan kinerja sistem informasi akuntansi dari sistem yang digunakan menjadi meningkat. Pemakai teknologi informasi mempercayai bahwa teknologi informasi yang lebih fleksibel, mudah dipahami dan mudah pengoperasiannya sebagai karakteristik kemudahan penggunaan sehingga keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi yang semakin sering akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Fung (2002) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai yang semakin sering mengakibatkan akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara keterlibatan atau partisipasi pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja sistem informasi akuntansi. Apabila pemakai diberikan kesempatan untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan sistem informasi maka pemakai akan merasa bahwa sistem informasi tersebut merupakan tanggung jawabnya, sehingga diharapkan kinerja sistem informasi akan meningkat.

Keterlibatan pemakai sistem informasi akuntansi yaitu sebagai pengguna atau pemakai sistem tentu sangat penting, dikarenakan menggambarkan tingkat keikutsertaan pemakai dalam pengembangannya sehingga berdampak pada kemampuan pemakai. Menurut Damana, dkk (2016), Ardiwinata dan Sujana (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem

informasi akuntansi. Namun, dalam penelitian Prabowo, dkk (2014) keterlibatan pemakai berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dan pada penelitian Dewi (2020), Almilia dan Brilliantien (2007) keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian ini dilakukan pada seluruh lembaga perkreditan desa di kecamatan Kuta Selatan, alasan pemilihan lembaga perkreditan desa se-kecamatan Kuta Selatan sebagai objek penelitian adalah karena lembaga perkreditan desa pada era globalisasi ini sangat memerlukan kinerja sistem informasi akuntansi untuk menunjang kegiatan operasional dalam upaya mampu bersaing dengan lembaga keuangan lainnya serta kinerja sistem informasi akuntansi berperan penting dalam memproses data akuntansi menjadi informasi keuangan yang bermanfaat bagi manajemen serta masyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Kemampuan Teknik Personal, Program Pelatihan Kerja, Keterlibatan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa Se- Kecamatan Kuta Selatan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian teori pada latar belakang tersebut di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Kuta Selatan?
2. Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Kuta Selatan?
3. Apakah program pelatihan kerja berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Kuta Selatan?
4. Apakah keterlibatan pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Kuta Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Kuta Selatan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Kuta Selatan.
3. Untuk mengetahui pengaruh program pelatihan kerja terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Kuta Selatan.

4. Untuk mengetahui pengaruh keterlibatan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Kuta Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa/mahasiswi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar dimasa yang akan datang dan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran kepada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kuta Selatan mengenai faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dan dapat membantu perusahaan untuk membuat kebijakan mengenai pemenuhan kebutuhan karyawan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan landasan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai perilaku pemakai dalam penerimaan dan penggunaan sistem informasi (Davis, 1989:2). TAM meyakini bahwa penggunaan sistem informasi akan meningkatkan kinerja atau efektivitas individu atau organisasi, disamping itu penggunaan sistem informasi adalah mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari penggunanya. TAM merupakan salah satu model penelitian yang paling banyak digunakan dalam penelitian teknologi, karena model penelitian ini lebih sederhana dan mudah diterapkan.

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer. Model TAM sebenarnya diadopsi dari model TRA (*Theory of Reasoned Action*) yaitu teori tindakan yang beralasan dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. TRA (*Theory of Reasoned Action*) menjelaskan tentang perilaku yang berubah berdasarkan hasil dari niat perilaku, dan niat perilaku dipengaruhi oleh norma sosial dan sikap individu terhadap perilaku (Eagle, Dahl, Hill, Bird, Spotwood, & Tap, 2013:123).

Reaksi dan persepsi pengguna teknologi informasi (TI) akan memengaruhi sikapnya dalam penerimaan terhadap teknologi tersebut. Salah satu faktor yang dapat memengaruhinya adalah persepsi pengguna terhadap kemanfaatan dan kemudahan penggunaan teknologi informasi sebagai suatu tindakan yang beralasan dalam konteks pengguna teknologi, sehingga alasan seseorang dalam melihat manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi informasi menjadikan tindakan atau perilaku orang tersebut sebagai tolak ukur dalam penerimaan sebuah teknologi.

TAM bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan (*acceptance*) pengguna terhadap suatu sistem informasi. TAM menyediakan suatu basis teoritis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi dalam suatu organisasi. TAM menjelaskan hubungan antara penggunaan sistem dan tujuan perilaku yang digambarkan dalam TAM menunjukkan secara tidak langsung bentuk-bentuk tujuan individu untuk melakukan tindakan yang positif. Hubungan antara persepsi kegunaan dan tujuan perilaku didasarkan pada ide bahwa dalam penyusunan suatu organisasi, orang-orang membentuk tujuan-tujuan terhadap perilaku yang diyakininya akan dapat meningkatkan kinerjanya. TAM berfokus pada sikap terhadap penggunaan teknologi informasi, yang artinya pengguna mengembangkannya berdasarkan persepsi manfaat dan kemudahan dalam pemakaian teknologi informasi.

Teori TAM relevan digunakan karena teori ini memberikan dasar penelusuran dari pengaruh eksternal terhadap kepercayaan, sikap, dan tujuan pengguna. Teori ini berasumsi bahwa ketika pengguna ditawarkan untuk

menggunakan suatu sistem yang baru, sejumlah faktor akan mempengaruhi keputusan pengguna dalam menggunakan sistem tersebut, khususnya dalam meningkatkan kinerjanya. Dimana dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, program pelatihan kerja, dan keterlibatan pemakai merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja dari sebuah sistem informasi.

Teori TAM di atas telah menjelaskan mengenai dua faktor kunci yaitu persepsi pemanfaatan (*perceived usefulness*) yang didefinisikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa pengguna sistem informasi tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi pemakai yang berkaitan dengan produktivitas, kinerja tugas, efektifitas, pentingnya suatu tugas dan manfaat secara keseluruhan sehingga faktor tersebut dapat mendukung kinerja sistem informasi akuntansi. Faktor-faktor yang ada dalam penelitian ini termasuk kedalam konsep ini karena faktor tersebut merupakan tolak ukur bagi pengguna mengenai tingkat kesulitan sistem yang digunakan.

Persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) didefinisikan sebagai tingkat dimana pengguna meyakini bahwa sistem informasi tersebut mudah dalam penggunaannya sehingga tidak memerlukan upaya apapun. Berdasarkan persepsi kemanfaatan dan kemudahan dalam TAM akan mengarah pada penggunaan teknologi secara nyata, sehingga secara tidak langsung pengguna akan terlibat dalam implementasi sebuah teknologi. Kemudahan penggunaan berhubungan dengan keahlian pemakai dalam menggunakan sebuah teknologi, jika pemakai memiliki kemampuan yang

tinggi maka penggunaan suatu sistem jelas akan mudah. Disamping itu, pelatihan kerja perlu untuk diikuti oleh pengguna sistem informasi akuntansi karena dengan adanya pelatihan kerja dapat meningkatkan pengetahuan pengguna mengenai manfaat dan kemudahan penggunaan sistem informasi tersebut.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memprediksi diterimanya sistem informasi menerima banyak perhatian karena banyak perusahaan mengadopsi dan menggunakan sistem informasi, dan TAM merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk menyelidiki hal tersebut.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi mengklasifikasikan, memproses, menganalisis, dan mengkomunikasikan informasi yang mengumpulkan pengambilan keputusan dengan orientasi finansial yang relevan bagi pihak-pihak luar dan pihak-pihak dalam perusahaan (Jogiyanto, 2007:17). Menurut Krismiaji (2010:4) sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis.

Menurut Azhar Susanto (2017:80) sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/ komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan. Menurut Mulyadi (2008:3) sistem informasi akuntansi adalah suatu bentuk sistem informasi

yang memiliki tujuan untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada sebelumnya, memperbaiki pengendalian akuntansi dan juga pengecekan internal, serta membantu memperbaiki biaya klerikal dalam pemeliharaan catatan akuntansi.

Menurut Bodnar dan Hopwood (2010:1) sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. Informasi tersebut yang akan di komunikasikan kepada para pembuat keputusan. Berdasarkan beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan sistem informasi akuntansi adalah sistem berbasis komputer dimana ada interaksi antara sumber daya manusia sebagai pelaksananya dan mesin sebagai alat untuk memproses dan mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis.

Fungsi sistem informasi akuntansi menurut Romney dan Steinbart (2009:29) adalah mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumber daya yang dipengaruhi aktiva-aktiva tersebut, dan para pelaku yang terlibat dalam berbagai aktivitas tersebut. Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi, menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset organisasi, termasuk data organisasi untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat, dan andal.

Menurut Susanto (2017:13) terdapat tiga fungsi atau peran sistem informasi akuntansi yang digunakan untuk mencapai tujuan utama, yaitu:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang semua aktivitas keseharian dari perusahaan tersebut dan semua transaksi yang dilaksanakan oleh perusahaan seperti melakukan pembelian, penyimpanan, proses produksi, dan penjualan.
2. Mendukung proses pengambilan keputusan Sistem informasi akuntansi dapat memberi informasi yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan
3. Fungsi yang ketiga dari SIA adalah membantunya pengelolaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal seperti keharusan dalam memberi informasi kepada pemakai yang berada di luar perusahaan atau stockholder (pemasok, pelanggan, pemegang saham, kreditor, investor besar, analisis keuangan, industri atau publik (umum).

2.1.3 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Wibowo (2007:67), Kinerja adalah proses maupun hasil pekerjaan. Kinerja merupakan suatu proses tentang bagaimana pekerjaan berlangsung untuk mencapai hasil kerja. Namun hasil pekerjaan itu juga merupakan kinerja. Kinerja sistem informasi akuntansi diukur dari pemakai sistem informasi dan kepuasan kerja (Mangkunegara, 2009:18). Kinerja sistem informasi akuntansi merupakan penilaian terhadap pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang digunakan pada suatu perusahaan dalam pencapaiannya memberikan informasi akuntansi (keuangan dan manajemen)

yang efisien dan akurat sesuai dengan tujuan perusahaan tersebut (Soegiharto, 2001:179).

Kinerja sistem informasi akuntansi berarti penilaian terhadap pelaksanaan sistem informasi akuntansi tersebut, apakah sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau belum. Tujuan kinerja sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan gambaran apakah suatu kinerja sistem yang ada sudah sesuai dengan yang dibutuhkan serta sesuai dengan tujuan, juga untuk evaluasi yang menekankan pada perbandingan untuk pengembangan yang menekankan perubahan-perubahan pada periode tertentu, pemeliharaan sistem, serta untuk dokumentasi keputusan-keputusan bila terjadi peningkatan.

Fahmi (2014:65), penilaian kinerja merupakan proses mengevaluasi seberapa baik karyawan mengerjakan pekerjaan mereka ketika dibandingkan dengan satu set standar, dan kemudian mengkomunikasikan informasi tersebut. Penilaian tersebut yang nantinya akan menjadi bahan masukan yang berarti dalam menilai kinerja yang dilakukan dan selanjutnya dapat dilakukan perbaikan, atau yang biasa disebut perbaikan berkelanjutan. Kinerja sistem informasi dikatakan baik jika informasi yang diterima memenuhi harapan pemakai informasi dan mampu memberikan kepuasan bagi pemakainya. Berdasarkan hal tersebut, kinerja sistem informasi akuntansi adalah hasil kerja dari suatu rangkaian data akuntansi yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi dan perusahaan, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai moral etika yang pada hasil akhirnya menjadi sebuah

informasi akuntansi yang mencakup proses transaksi dan teknologi informasi. Kinerja sistem informasi akuntansi akan menunjukkan keberhasilan yang akan diukur dengan menggunakan kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi dan pemakaian sistem informasi akuntansi.

2.1.4 Dukungan Manajemen Puncak

Menurut Romney & Steinbart (2009:64) dukungan manajemen puncak adalah bagaimana manajemen puncak mendefinisikan informasi dan pemrosesan yang dibutuhkan, membuat tujuan serta sasaran sistem, melakukan review sistem dan mengalokasikan dana. Bila manajemen puncak memberikan dukungan penuh dalam pengembangan sistem informasi dan dukungan tersebut dapat diterima oleh pengguna informasi, maka akan memberikan kepuasan terhadap pengguna informasi tersebut.

Menurut Lubis (2014:4-5) dukungan manajemen puncak merupakan faktor yang penting untuk menentukan efektivitas penerimaan sistem informasi dalam organisasi. Dukungan manajemen puncak harus ada setiap tahap pengembangan sistem yaitu dari tahap perencanaan dan analisis sistem, perancangan sistem, dan implementasi sistem. Salah satu bentuk dukungan manajemen adalah menyediakan fasilitas. Fasilitas tersebut dapat berupa pelatihan dan memberikan bantuan kepada pemakai sistem ketika menghadapi permasalahan-permasalahan yang terkait dengan sistem (Jogiyanto 2007:242). Partisipasi manajemen diharapkan dapat membantu meningkatkan kinerja dan perilaku yang baik bagi karyawan.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan yang diberikan manajemen puncak kepada sistem informasi akuntansi merupakan

faktor yang penting dalam mencapai kesuksesan sistem informasi yang berkaitan dengan aktivitas. Bentuk bantuan yang diberikan oleh pemimpin dapat berupa dukungan pimpinan kepada bawahan. Bila manajemen puncak memberikan dukungan penuh dalam pengembangan sistem informasi dan dukungan tersebut dapat diterima oleh pengguna informasi, maka akan memberikan kepuasan terhadap pengguna informasi tersebut.

2.1.5 Kemampuan Teknik Personal

Robbins dan Judge (2014:57) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal merupakan kemampuan seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan teknik personal adalah kemampuan, pengetahuan, serta pengalaman individu yang dimiliki oleh pemakai sistem informasi akuntansi. Robbins dan Judge (2014:57) menyatakan bahwa kemampuan pemakai terdiri dari dua faktor yaitu faktor kemampuan intelektual (*Intellectual ability*), yang merupakan kemampuan melakukan aktivitas secara mental. Kemudian faktor kemampuan fisik (*physical ability*), yang merupakan kemampuan melakukan aktivitas berdasarkan stamina kekuatan dan karakteristik fisik.

Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Seorang karyawan harus memiliki kemampuan intelektual yaitu kemampuan yang di butuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental-berpikir, menalar, dan memecahkan masalah (Stephen P Robbins, 2007:57). Kinerja sistem informasi akan baik kalau didukung oleh personal yang memiliki kemampuan teknik dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi berupa kemampuan dasar

menggunakan aplikasi komputer dan kemampuan spesialis mengenai sistem yang di gunakan.

Kemampuan teknik personal yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi lebih tinggi. Pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan teknik baik yang diperolehnya dari pendidikan atau dari pengalaman menggunakan sistem akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi, sehingga akan terus menggunakannya dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya karena pemakai memiliki pengetahuan dan kemampuan memadai.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan teknik yang dimiliki oleh pemakai dapat membantu pemakai dalam menggunakan sistem informasi akuntansi tersebut. Kemampuan teknik personal yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi lebih tinggi. Semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

2.1.6 Program Pelatihan Kerja

Menurut Rae dalam Sofyandi (2008:113) pelatihan adalah suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya lebih efektif dan efisien. Program pelatihan adalah kemampuan yang dimiliki untuk merancang, menciptakan, dan

mengembangkan pembelajaran formal untuk memenuhi kebutuhan organisasi serta mengidentifikasi perilaku karyawan untuk melaksanakan tugasnya dan menanamkan kompetensinya (Dessler, 2016:288).

Program pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak perusahaan untuk memperkenalkan sistem kepada para karyawannya. Menurut Wilkinson (2000:557) program pendidikan dan pelatihan kepada karyawan sangat dibutuhkan agar karyawan lebih terampil dalam menggunakan sistem yang baru, sehingga program pelatihan dan pendidikan tersebut akan memberikan keuntungan kepada para karyawan dan pengguna sistem dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Pengembangan sistem pada umumnya akan lebih baik, jika para anggota tim dilatih sebelumnya.

Pelatihan akan semakin meningkatkan skill dan pengetahuan sehingga pegawai dapat memiliki kemampuan yang sesuai untuk menjalankan tugasnya dalam sistem. Serta dengan adanya pelatihan akan meningkatkan pemahaman pemakai terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan, selain itu juga akan meningkatkan komitmen dan keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, sehingga pemakai dapat menerima dan memakai sistem informasi yang dikembangkan dan akhirnya dapat meningkatkan kualitas kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pelatihan kerja adalah setiap usaha untuk memperbaiki prestasi kerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya, idealnya pelatihan harus dirancang untuk mewujudkan tujuan-tujuan para pekerja secara perorangan. Dengan pelatihan pengguna biasa mendapat kemampuan yang mengarah pada

optimalnya kinerja sistem informasi akuntansi. Dengan adanya kegiatan pelatihan dapat membangun rasa percaya diri dari user terhadap sistem baru. Kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi apabila program pelatihan dan pendidikan pemakai diperkenalkan.

2.1.7 Keterlibatan Pemakai

Menurut Restuningdiah dan Indriantore (1999:121), keterlibatan pemakai merupakan perilaku, pekerjaan, dan aktivitas yang dilakukan oleh pemakai selama proses pengembangan sistem informasi. Pemakai teknologi informasi mempercayai bahwa teknologi informasi yang lebih fleksibel, mudah dipahami dan mudah pengoperasiannya sebagai karakteristik kemudahan penggunaan sehingga keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi yang semakin sering akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Menurut Susanto (2008:369) dalam bukunya mengungkapkan bahwa ada keterkaitan antara keterlibatan pemakai terhadap sistem informasi akuntansi. Efektifitas dari setiap aplikasi komputer dipengaruhi oleh keterlibatan pengguna dalam proses perancangan dan pengembangan sistem informasi akuntansi dan oleh kualitas dukungan yang diberikan oleh pengguna.

Pemakai sistem informasi akuntansi yang dilibatkan dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi akan menimbulkan keinginan dari pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga pemakai akan merasa lebih memiliki sistem informasi yang digunakan sehingga kinerja sistem informasi akuntansi dari sistem yang digunakan menjadi

meningkat. Partisipasi atau keterlibatan pengguna dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi lebih ditekankan pada bagaimana peranan pengguna dalam proses perancangan sistem informasi dan langkah-langkah apa yang dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya (Susanto, 2008:300).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa keterlibatan pengguna sistem informasi merupakan partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem informasi. Pengguna sistem informasi akuntansi yang dilibatkan dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi akan menimbulkan keinginan dari pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga pemakai akan merasa lebih memiliki sistem informasi yang digunakan dan kinerja sistem informasi akuntansi dari sistem yang digunakan menjadi meningkat.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Utama dan Suardikha (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Sukasada”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi, formalisasi pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, keberadaan dewan pengarah sistem informasi serta program pendidikan dan pelatihan pemakai. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil

penelitian menunjukkan keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi dan formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh terhadap pemakaian sistem informasi akuntansi. Kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, keberadaan dewan pengarah sistem informasi serta program pendidikan dan pelatihan pemakai tidak berpengaruh terhadap pemakaian sistem informasi akuntansi.

Susetyo dan Suherman (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Dukungan Manajemen, Kemampuan Teknik dan Pelatihan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik dan pelatihan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan dukungan manajemen puncak dan kemampuan pemakai sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Pelatihan karyawan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Nugroho, dkk. (2019) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, Dukungan Manajemen Puncak dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen dalam penelitian ini teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai, dukungan manajemen puncak dan kompleksitas tugas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai dan dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Kompleksitas tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Insani (2017) yang meneliti tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT Angkasa Pura I Bandara Adi Sumarmo”. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan variabel independen yaitu keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan pengguna, serta dukungan manajemen puncak. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan pengguna, serta dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Jayanti, dkk. (2017) yang meneliti tentang “Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Pendidikan dan Pelatihan Pengguna serta Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan variabel independen yaitu kemampuan teknik personal, pendidikan dan pelatihan pengguna, dan dukungan manajemen puncak. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis linier berganda. Hasil penelitian ini adalah variabel kemampuan teknik personal, pendidikan

dan pelatihan pengguna, dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Mardiana, dkk. (2014) dalam penelitiannya berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Susut”. Variabel independen penelitian ini keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, ukuran perusahaan, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, pelatihan dan pendidikan pemakai, dan keberadaan dewan pengarah. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan keterlibatan pemakai sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan. Kemampuan teknik personal, ukuran perusahaan, formalisasi pengembangan sistem, pelatihan dan pendidikan pemakai, dan keberadaan dewan pengarah tidak berpengaruh signifikan.

Dharmawan dan Ardianto (2017) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kemuktahiran Teknologi, Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi Akuntansi, Program Pelatihan Pengguna dan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Karyawan Perusahaan Retail *Consumer Goods* Wilayah Tangerang dan Bintaro)”. Variabel independen penelitian ini kemuktahiran teknologi, kemampuan teknik personal, program pelatihan pengguna, dan dukungan manajemen puncak. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan kemuktahiran teknologi, program pelatihan pengguna, dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Kemampuan teknik personal berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Tiara dan Fuadi (2018) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, dan Pelatihan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada Perbankan Syariah di Banda Aceh)”. Variabel independen penelitian ini keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dan pelatihan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dan pelatihan berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Mahardika dan Suardikha (2018) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada BPR di Kota Denpasar”. Variabel independen penelitian ini keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak, Formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan, keberadaan dewan pengarah sistem informasi, serta lokasi departemen sistem. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan keterlibatan

pemakai dalam pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan, keberadaan dewan pengarah sistem informasi, serta lokasi departemen sistem berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kharisma dan Juliarsa (2017) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Pemakai, Pelatihan dan Pendidikan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen dalam penelitian ini keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, pelatihan dan pendidikan pemakai. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan Keterlibatan pemakai, kemampuan pemakai berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Pelatihan dan pendidikan pemakai tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Purnawati, dkk. (2019) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Keahlian Pemakai, Program Pelatihan dan Pendidikan, Ukuran Organisasi, dan Formalisasi Pengembangan Sistem Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Pt Kusumahadi Santosa di Karanganyar)”. Variabel independen dalam penelitian ini keahlian pemakai, program pelatihan dan pendidikan, ukuran organisasi, dan formalisasi pengembangan sistem. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan keahlian pemakai dan ukuran organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Program pelatihan dan pendidikan, formalisasi pengembangan sistem berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Ardiwinata, dkk. (2019) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Keterlibatan Pemakai, Pelatihan dan Pendidikan Pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen dalam penelitian ini kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai, pelatihan dan pendidikan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai, serta pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Damana, dkk. (2016) yang meneliti tentang “Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Pelatihan, Ukuran Organisasi dan Keahlian Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan variabel independen yaitu keterlibatan pemakai, pelatihan, ukuran organisasi dan keahlian pemakai. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan keterlibatan pemakai, pelatihan, ukuran organisasi dan keahlian pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Dewi (2020) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi”. Variabel independen dalam penelitian ini keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem dan kemampuan teknik personal berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Ukuran organisasi dan program pelatihan dan pendidikan pemakai tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Prabowo, dkk. (2014) dalam penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Lingkungan Pemerintah Kabupaten Temanggung)”. Variabel independen dalam penelitian ini keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan pimpinan, program pendidikan dan pelatihan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan pimpinan, tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Program pendidikan dan pelatihan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Anggorowati dan Putra (2019) dalam penelitian yang berjudul “Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada PD BPR BKK Kebumen)”. Variabel independen dalam penelitian ini kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, dan formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan Kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalitas pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Program pelatihan dan Pendidikan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Almilia dan Brilliantien (2007) dalam penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Umum Pemerintah di Wilayah Surabaya dan Sidoarjo”. Variabel independen dalam penelitian ini Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi, keberadaan dewan pengarah dan lokasi dari departemen sistem informasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, formalisasi

pengembangan sistem informasi akuntansi, lokasi dari departemen sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Gustiyan (2014) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Tanjung Pinang”. Variabel independen dalam penelitian ini keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan teknik personal dan program pelatihan dan pendidikan pemakai sistem informasi saja yang berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Masithoh (2018) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Keterlibatan Pengguna, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen Puncak dan Formalisasi Pengembangan Sistem Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta)”. Variabel independen dalam penelitian ini keterlibatan pengguna,

kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, dan formalisasi pengembangan sistem. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan keterlibatan pengguna, dukungan manajemen puncak dan formalisasi pengembangan sistem berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Fani, dkk (2015) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Studi Empiris pada PT PLN (Persero) Area Bali Utara (Kantor Pusat)”. Variabel independen dalam penelitian ini kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai, dukungan manajemen puncak. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai, dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada beberapa kesamaan variabel independennya seperti dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, program pelatihan kerja dan keterlibatan pemakai, serta kesamaan variabel dependennya yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian

terdahulu terletak pada lokasi penelitian, objek penelitian, dan tahun penelitian. Adapun ringkasan penelitian sebelumnya yang dapat dilihat di Tabel 2.1 pada Lampiran 1.



BAB III

KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Berpikir

Peningkatan persaingan dan kemajuan teknologi yang sangat pesat menyebabkan banyak organisasi yang beralih pada teknologi berbasis komputer. Teknologi informasi telah mengubah pemrosesan dan akuntansi manual menjadi secara otomatis. Pada mulanya sistem informasi perusahaan dikerjakan sepenuhnya oleh manusia ditransformasikan ke dalam sistem berbasis komputerisasi. Dalam usaha untuk mencapai tujuan perusahaan, sistem informasi akuntansi mempunyai peranan yang penting. Sistem informasi akuntansi berfungsi untuk melayani kebutuhan informasi dari berbagai tingkatan.

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan salah satu teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi yang dapat digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Teori ini berasumsi bahwa ketika pengguna ditawarkan untuk menggunakan suatu sistem yang baru, sejumlah faktor akan mempengaruhi keputusan pengguna dalam menggunakan sistem tersebut, khususnya dalam meningkatkan kinerjanya. Dalam penelitian ini menggunakan teori TAM karena memiliki hubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi.

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang digunakan untuk mengolah data yang masih berupa formulir, catatan dan dokumen menjadi suatu informasi keuangan yang dapat digunakan oleh pihak internal maupun

pihak eksternal untuk mengambil keputusan. Kinerja sistem informasi akuntansi diukur dari pemakai sistem informasi dan kepuasan kerja. Kinerja sistem informasi akuntansi merupakan penilaian terhadap pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang digunakan pada suatu perusahaan dalam pencapaiannya memberikan informasi akuntansi (keuangan dan manajemen) yang efisien dan akurat sesuai dengan tujuan perusahaan tersebut (Soegiharto, 2001:179).

Fenomena yang terjadi pada lembaga perkreditan desa di Kecamatan Kuta Selatan dimana perkembangan laba/rugi lembaga perkreditan desa di Kecamatan Kuta Selatan mengalami penurunan laba secara drastis pada tahun 2019 ke tahun 2020 yaitu senilai Rp. 29.946.109. Ada beberapa lembaga perkreditan desa di Kecamatan Kuta Selatan kurang memahami penggunaan sistem informasi akuntansi secara integritas dan komputerisasi, sehingga lembaga perkreditan desa tersebut tidak bisa mengimbangi bersaing dengan lembaga perkreditan desa yang lainnya karena dari input, output, dan informasi yang dihasilkan kurang efisien.

Kurangnya pelatihan dan pemahaman dalam menggunakan sistem informasi akuntansi membuat lambatnya penyelesaian tugas dan keliru dalam memasukkan data sehingga sering terjadi kesalahan dalam laporan keuangan. Kendala tersebut akan membuat penurunan laba pada perusahaan. Dengan demikian perlu diadakan peningkatan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi di lembaga perkreditan desa yang saat ini masih terdapat kekurangan dalam penggunaannya sehingga dapat meningkatkan laba pada

lembaga perkreditan desa di Kecamatan Kuta Selatan, sehingga lembaga perkreditan desa tersebut mampu bersaing dan bisa dikatakan cukup sehat.

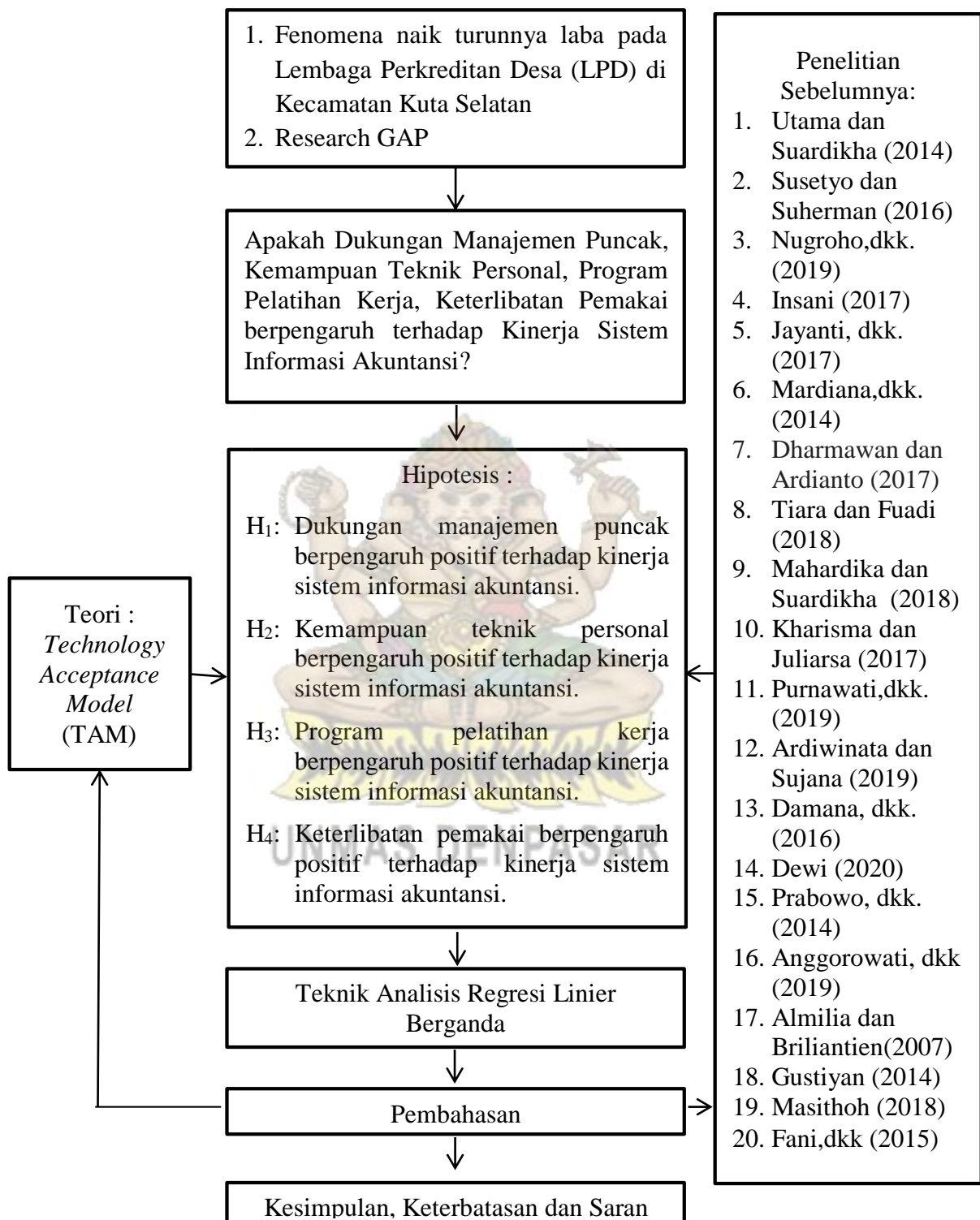
Dengan sistem informasi yang baik diharapkan dalam pelaksanaannya mampu menghasilkan informasi-informasi yang berkualitas dan bermanfaat bagi pengguna informasi baik internal maupun eksternal yang nantinya digunakan dalam mengambil keputusan, Sistem informasi yang baik dirancang untuk dapat menghasilkan informasi yang tepat waktu, relevan dan dipercaya. Sistem informasi akuntansi penting bagi lembaga perkreditan desa untuk meningkatkan organisasi dan mendukung daya saing melalui penyediaan informasi keuangan dan akuntansi bagi manajemen. Penilaian terhadap kinerja sistem informasi merupakan hal yang penting maka pengungkapan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi perlu dilakukan secara tepat dan efektif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi dalam penelitian ini antara lain dukungan manajemen puncak dan kemampuan teknik personal. Dukungan manajemen puncak merupakan faktor penting untuk membantu keberhasilan manajer operasional untuk melaksanakan sistem informasi akuntansi. Dukungan manajemen puncak terhadap karyawan dapat meningkatkan keinginan pengguna sistem informasi akuntansi untuk meningkatkan kinerja sehingga nantinya penerapan sistem informasi akuntansi akan lebih maksimal. Dalam mengoperasikan sistem informasi yang baru agar dapat beroperasi secara maksimal dibutuhkan kemampuan teknik personal. Kemampuan teknik personal perlu untuk dimiliki oleh pengguna sistem informasi akuntansi karena semakin baik

kemampuan pemakai maka penggunaan sistem informasi akuntansi akan terasa mudah sehingga dapat mendorong pemakai dalam penggunaan sistem informasi dengan lebih optimal dan dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

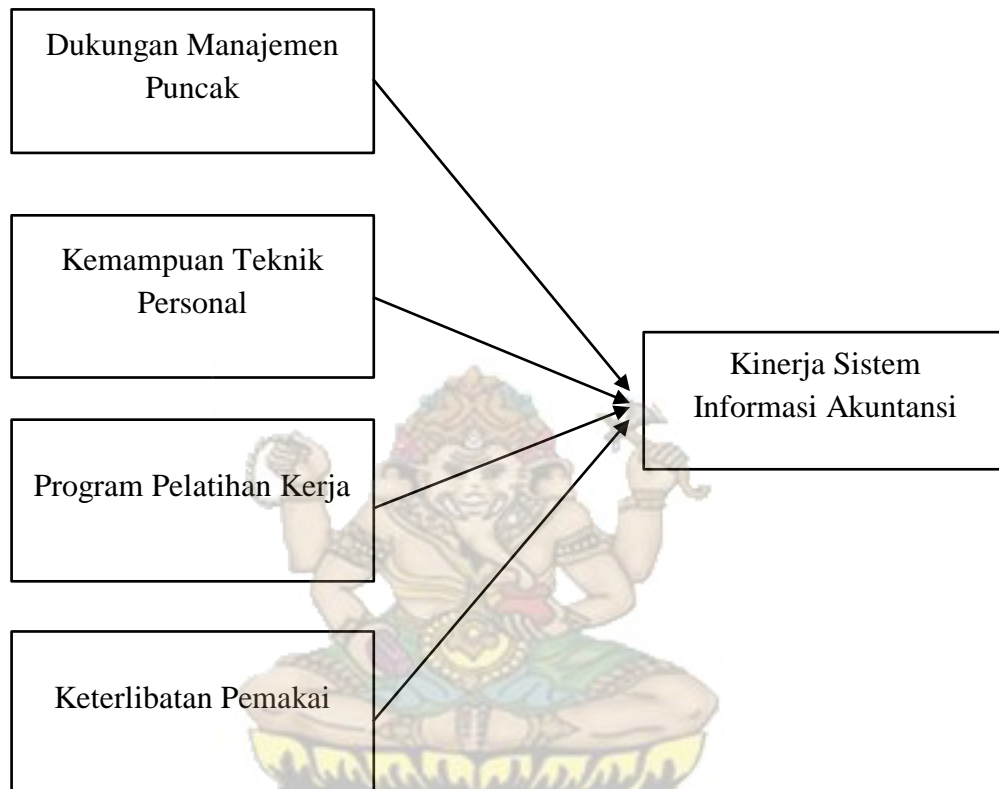
Program pelatihan kerja dan keterlibatan pemakai juga merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi yang efektif harus diimbangi dengan program pelatihan, hal ini perlu diadakan untuk karyawan dalam menjalankan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi agar karyawan lebih terampil dalam menggunakan sistem yang ada, sehingga program pelatihan tersebut akan memberikan keuntungan pada perusahaan dan pengguna sistem dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Pengguna sistem yang dilibatkan dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Keterlibatan pemakai diperusahaan sangat diperlukan karena sistem informasi akuntansi memberikan manfaat dan kemudahan dalam proses penyusunan laporan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dibuat kerangka berpikir dan model penelitian pada Gambar 3.1 dan Gambar 3.2.

Gambar 3.1
Kerangka Berpikir Penelitian



Sumber: Hasil Pemikiran Peneliti (2021)

Gambar 3.2
Model Penelitian
Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Kemampuan Teknik Personal,
Program Pelatihan Kerja, Keterlibatan Pemakai Terhadap Kinerja
Sistem Informasi Akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa
Se-Kecamatan Kuta Selatan



Sumber: Hasil Pemikiran Peneliti (2021)

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2018:63). Berdasarkan uraian latar belakang masalah, pokok permasalahan, landasan teori dan kajian hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1 Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Menurut Romney & Steinbart (2009:64) dukungan manajemen puncak adalah bagaimana manajemen puncak mendefinisikan informasi dan pemrosesan yang dibutuhkan, membuat tujuan serta sasaran sistem, melakukan review sistem dan mengalokasikan dana. Dukungan manajemen puncak merupakan faktor yang penting untuk menentukan efektivitas penerimaan sistem informasi dalam organisasi (Lubis, 2014:4-5). Dukungan yang diberikan oleh pihak manajemen melalui dukungan peralatan, motivasi, serta program pelatihan memengaruhi karyawan untuk meningkatkan kemampuannya (Jogiyanto, 2007:261-262)

Manajemen puncak memberikan dukungan penuh dalam pengembangan sistem informasi dan dukungan tersebut dapat diterima oleh pengguna informasi, maka akan memberikan kepuasan terhadap pengguna informasi tersebut dan dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Langkah yang diberikan oleh manajemen puncak merupakan penentu dalam keberhasilan suatu sistem informasi akuntansi. Apabila pihak manajemen puncak mahir dalam menggunakan komputer, pengguna sistem informasi akan tidak merasa kesulitan jika menemukan permasalahan dalam perusahaan yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi karena mereka dapat meminta bantuan langsung atau mencari solusi dari pihak manajemen sehingga pegawai akan merasa puas dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Tingkat dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi. Berdasarkan penelitian Susetyo dan Suherman (2016), Nugroho, dkk. (2019), Fani, dkk (2015) mengemukakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ : Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

3.2.2 Pengaruh Kemampuan Teknik Personal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Kemampuan teknik personal merupakan kemampuan seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan (Robbins dan Judge,2014:57). Kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, karena kemampuan teknik personal pemakai sistem informasi sangat bermanfaat dan berperan penting dalam pengembangan sistem informasi untuk dapat menghasilkan informasi guna menciptakan laporan keuangan yang akurat. Pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan teknik baik yang diperolehnya dari pendidikan atau dari

pengalaman menggunakan sistem akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi. Pengguna sistem informasi akuntansi harus mahir dalam penggunaan sistem berbasis komputer untuk mempercepat proses transaksi, menyimpan data berskala besar, dan dapat menghasilkan laporan dengan tepat waktu, sehingga dapat lebih cepat dalam pengambilan keputusan di suatu perusahaan.

Semakin baik kemampuan teknik pemakai dapat mendorong pemakai dan penggunaan sistem informasi akuntansi sehingga dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dan dapat meningkatkan kepuasan pemakai dalam penggunaan sistem informasi akuntansi sehingga dapat mendorong pemakai untuk terus menggunakannya dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya, dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi dengan sistem informasi akuntansi.

Suatu sistem informasi akuntansi akan dapat beroperasi secara maksimal, tepat sasaran, dan efektif dalam membantu seluruh aktivitas yang berhubungan dengan akuntansi apabila setiap personal yang menggunakan sistem informasi akuntansi memiliki kemampuan teknik personal yang cukup untuk mengoperasikan sistem informasi akuntansi tersebut. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jayanti, dkk. (2017), Insani (2017) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini berarti semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi, akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi

dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂ : Kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

3.2.3 Pengaruh Program Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Program pelatihan adalah kemampuan yang dimiliki untuk merancang, menciptakan, dan mengembangkan pembelajaran formal untuk memenuhi kebutuhan organisasi serta mengidentifikasi perilaku karyawan untuk melaksanakan tugasnya dan menanamkan kompetensinya (Dessler, 2016:288). Program pelatihan kepada karyawan sangat dibutuhkan agar karyawan lebih terampil dalam menggunakan sistem yang baru, sehingga program pelatihan dan pendidikan tersebut akan memberikan manfaat kepada para karyawan dan pengguna sistem dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan (Wilkinson, 2000:557).

Kegiatan pelatihan ditujukan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan pengguna terhadap sistem informasi akuntansi. Selain itu dengan adanya kegiatan pelatihan dapat membangun rasa percaya diri dari user sehingga mengantisipasi timbulnya kecemasan dan penolakan dari user terhadap sistem baru. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahardika dan Suardikha (2018), Tiara dan Fuadi (2018) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa program pelatihan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat

pelatihan, maka akan semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki pengguna mengenai sistem yang digunakan sehingga dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃ : Program pelatihan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

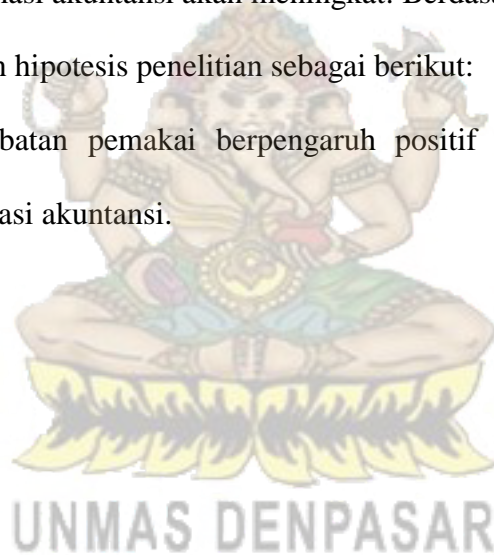
3.2.4 Pengaruh Keterlibatan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Keterlibatan pemakai merupakan perilaku, pekerjaan, dan aktivitas yang dilakukan oleh pemakai selama proses pengembangan sistem informasi (Restuningdiah dan Indriantore, 1999:121). Partisipasi atau keterlibatan pengguna dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi lebih ditekankan pada bagaimana peranan pengguna dalam proses perancangan sistem informasi dan langkah-langkah apa yang dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya (Susanto, 2008:300).

Fung (2002) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai yang semakin sering mengakibatkan akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara keterlibatan atau partisipasi pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja sistem informasi akuntansi. Apabila pemakai diberikan kesempatan untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan sistem informasi maka pemakai akan merasa bahwa sistem informasi tersebut merupakan tanggung jawabnya, sehingga diharapkan kinerja sistem informasi akan meningkat.

Keterlibatan pemakai sistem informasi akuntansi yaitu sebagai pengguna atau pemakai sistem tentu sangat penting, dikarenakan menggambarkan tingkat keikutsertaan pemakai dalam pengembangannya sehingga berdampak pada kemampuan pemakai. Menurut Damana, dkk. (2016), Ardiwinata dan Sujana (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin meningkat keterlibatan pemakai sistem informasi akuntansi maka kinerja sistem informasi akuntansi akan meningkat. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₄ : Keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.



BAB IV
METODE PENELITIAN

4.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Kuta Selatan. Alasan memilih tempat penelitian ini dikarenakan dalam kegiatan operasionalnya Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Kuta Selatan sudah menetapkan sistem informasi akuntansi untuk mendukung kinerja perusahaan. Lokasi Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kuta Selatan dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kuta Selatan

No.	Nama Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kuta Selatan	Alamat Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kuta Selatan
1.	Lembaga Perkreditan Desa Adat Pecatu	Jalan Raya Uluwatu, Pecatu
2.	Lembaga Perkreditan Desa Adat Ungasan	Jalan Raya Bali Cliff Ungasan
3.	Lembaga Perkreditan Desa Adat Kutuh	Jalan Alas Arum, Kutuh
4.	Lembaga Perkreditan Desa Adat Bualu	Jalan By Pass Ngurah Rai No 25, Benoa
5.	Lembaga Perkreditan Desa Adat Peminge	Jalan Siligita No 3, Benoa
6.	Lembaga Perkreditan Desa Adat Kampial	Jalan Dharmawangsa No 108 Z, Benoa
7.	Lembaga Perkreditan Desa Adat Tanjung Benoa	Jalan Segara Ening No 17 A, Tanjung Benoa
8.	Lembaga Perkreditan Desa Adat Tengkulung	Jalan Pratama, Benoa
9.	Lembaga Perkreditan Desa Adat Jimbaran	Jalan Raya Uluwatu 1 No 26, Jimbaran

Sumber: LPLPD Kabupaten Badung (2021)

4.2 Objek Penelitian

Obyek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal obyektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu) (Sugiyono, 2018:14). Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Kuta Selatan untuk menganalisis pengaruh dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, program pelatihan kerja, keterlibatan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Kuta Selatan.

4.3 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi dan ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan dua macam variabel, yaitu variabel bebas atau *independen variabel* dan variabel terikat atau *dependen variabel* (Sugiyono, 2018:39). Adapun yang dimaksud dengan variabel-variabel tersebut yaitu:

4.3.1 Variabel Bebas atau Independen Variabel

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2018:39). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dukungan Manajemen

Puncak (DMP), Kemampuan Teknik Personal (KTP), Program Pelatihan Kerja (PPK), dan Keterlibatan Pemakai (KP).

4.3.2 Variabel Terikat atau Dependen Variabel

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018:39). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (KSIA).

4.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu dimensi yang diberikan pada suatu variabel dengan memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Berikut dijelaskan definisi operasional dari masing-masing variabel:

4.4.1 Dukungan Manajemen Puncak (DMP)

Menurut Romney & Steinbart (2009:64) dukungan manajemen puncak adalah bagaimana manajemen puncak mendefinisikan informasi dan pemrosesan yang dibutuhkan, membuat tujuan serta sasaran sistem, melakukan review sistem dan mengalokasikan dana. Bila manajemen puncak memberikan dukungan penuh dalam pengembangan sistem informasi dan dukungan tersebut dapat diterima oleh pengguna informasi, maka akan memberikan kepuasan terhadap pengguna informasi tersebut.

Menurut Lubis (2014:4-5) dukungan manajemen puncak merupakan faktor yang penting untuk menentukan efektivitas penerimaan sistem informasi dalam organisasi untuk mencapai kesuksesan sistem informasi yang

berkaitan dengan aktivitas. Dukungan manajemen puncak yang diberikan dalam perusahaan akan meningkatkan keinginan pemakai sistem informasi untuk menggunakan sistem informasi yang ada dan akan lebih merasa puas dalam menggunakan sistem tersebut.

Partisipasi manajemen diharapkan dapat membantu meningkatkan kinerja dan perilaku yang baik bagi karyawan terhadap sistem komputer dan tingkat minat, dukungan, dan pengetahuan tentang sistem informasi. Pernyataan yang terdapat dalam kuisioner mengadopsi kuisioner dari Devi (2017). Dalam variabel ini menggunakan pengukuran skala likert dengan lima poin penilaian, yaitu: sangat tidak setuju (STS) memiliki skor 1, tidak setuju (TS) memiliki skor 2, kurang setuju (KS) memiliki skor 3, setuju (S) memiliki skor 4, sangat setuju (SS) memiliki skor 5.

Indikator-indikator yang digunakan dalam variabel dukungan manajemen puncak adalah sebagai berikut:

1. Harapan yang tinggi terhadap penggunaan sistem informasi.
2. Peran aktif dalam perencanaan operasi sistem informasi.
3. Perhatian yang tinggi dalam kinerja sistem informasi akuntansi.
4. Pemahaman mengenai sistem informasi akuntansi.
5. Kepedulian manajemen puncak terhadap sistem informasi akuntansi.
6. Dukungan dari manajemen puncak.

4.4.2 Kemampuan Teknik Personal (KTP)

Robbins dan Judge (2014:57) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal merupakan kemampuan seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan teknik personal adalah

kemampuan, pengetahuan, serta pengalaman individu yang dimiliki oleh pemakai sistem informasi akuntansi. Pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan teknik baik yang diperolehnya dari pendidikan atau dari pengalaman menggunakan sistem akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi, sehingga akan terus menggunakannya dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya karena pemakai memiliki pengetahuan dan kemampuan memadai. Kemampuan (*ability*) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan (Stephen, 2009:57).

Kemampuan personal merupakan suatu kapabilitas yang menunjukkan seseorang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan. Kemampuan teknik pemakai yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi lebih tinggi. Kemampuan pemakai dapat dilihat dari bagaimana pemakai menjalankan sistem informasi yang ada. Setiap pengguna sistem harus menguasai penggunaan sistem berbasis komputer agar dapat melancarkan dan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Pernyataan yang terdapat dalam kuisisioner mengadopsi kuisisioner dari Tirka (2016). Variabel kemampuan teknik personal, diukur dengan menggunakan skala likert lima point yaitu: sangat tidak setuju (STS) memiliki skor 1, tidak setuju (TS) memiliki skor 2, kurang setuju (KS) memiliki skor 3, setuju (S) memiliki skor 4, sangat setuju (SS) memiliki skor 5.

Indikator-indikator yang digunakan dalam variabel kemampuan teknik personal adalah sebagai berikut:

1. Keahlian.
2. Pengetahuan.
3. Kemampuan.

4.4.3 Program Pelatihan Kerja (PPK)

Menurut Rae dalam Sofyandi (2008:113) pelatihan adalah suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya lebih efektif dan efisien. Program pelatihan adalah kemampuan yang dimiliki untuk merancang, menciptakan, dan mengembangkan pembelajaran formal untuk memenuhi kebutuhan organisasi serta mengidentifikasi perilaku karyawan untuk melaksanakan tugasnya dan menanamkan kompetensinya (Dessler, 2016:288).

Program pelatihan pemakai merupakan pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak perusahaan untuk memperkenalkan sistem informasi akuntansi kepada karyawannya. Dengan adanya pelatihan pemakai yang tinggi dalam penggunaan sistem tersebut akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Pelatihan dapat mengajarkan keahlian yang diperlukan untuk pekerjaan saat ini maupun masa mendatang kepada manajer yang professional.

Pengembangan sistem pada umumnya akan lebih baik, jika para anggota tim dilatih sebelumnya. Variabel pelatihan pemakai sistem berkaitan dengan pelatihan dan pendidikan yang diajarkan kepada karyawan pengguna aplikasi komputer dalam menggunakan sistem yang benar dan tepat. Pernyataan yang terdapat dalam kuisisioner mengadopsi kuisisioner dari Devi (2017). Dalam variabel program pelatihan kerja ini menggunakan pengukuran skala likert

dengan lima poin penilaian, yaitu: sangat tidak setuju (STS) memiliki skor 1, tidak setuju (TS) memiliki skor 2, kurang setuju (KS) memiliki skor 3, setuju (S) memiliki skor 4, sangat setuju (SS) memiliki skor 5.

Indikator-indikator yang digunakan dalam variabel program pelatihan kerja adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan untuk menjalankan sistem informasi akuntansi.
2. Pelatihan memberikan manfaat.
3. Keahlian yang diperoleh karyawan dari program pelatihan program.
4. Pentingnya pelatihan untuk karyawan.
5. Karyawan termotivasi mengikuti pelatihan.

4.4.4 Keterlibatan Pemakai (KP)

Menurut Restuningdiah dan Indriantore (1999:121), keterlibatan pemakai merupakan perilaku, pekerjaan, dan aktivitas yang dilakukan oleh pemakai selama proses pengembangan sistem informasi. Pemakai teknologi informasi mempercayai bahwa teknologi informasi yang lebih fleksibel, mudah dipahami dan mudah pengoperasiannya sebagai karakteristik kemudahan penggunaan sehingga keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi yang semakin sering akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Partisipasi atau keterlibatan pengguna dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi lebih ditekankan pada bagaimana peranan pengguna dalam proses perancangan sistem informasi dan langkah-langkah apa yang dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya (Susanto, 2008:300). Pernyataan yang terdapat dalam kuisisioner mengadopsi

kuisisioner dari Devi (2017). Dalam variabel program pelatihan kerja ini menggunakan pengukuran skala likert dengan lima poin penilaian, yaitu: sangat tidak setuju (STS) memiliki skor 1, tidak setuju (TS) memiliki skor 2, kurang setuju (KS) memiliki skor 3, setuju (S) memiliki skor 4, sangat setuju (SS) memiliki skor 5.

Indikator-indikator yang digunakan dalam variabel keterlibatan pemakai adalah sebagai berikut:

1. Ikut berperan dalam pengembangan sistem informasi akuntansi.
2. Berpartisipasi dalam pengembangan sistem informasi akuntansi.
3. Turut berpartisipasi memelihara sistem yang dibangun.
4. Kontribusi karyawan dalam pengembangan sistem informasi akuntansi.

4.4.5 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (KSIA)

Kinerja sistem informasi akuntansi adalah hasil kerja dari suatu rangkaian data akuntansi yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi dan perusahaan, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai moral etika yang pada hasil akhirnya menjadi sebuah informasi akuntansi yang mencakup proses transaksi dan teknologi informasi. Kinerja sistem informasi akuntansi diukur dari pemakai sistem informasi dan kepuasan kerja (Mangkunegara, 2009:18).

Fahmi (2014:65), penilaian kinerja merupakan proses mengevaluasi seberapa baik karyawan mengerjakan pekerjaan mereka ketika dibandingkan dengan satu set standar, dan kemudian mengkomunikasikan informasi tersebut. Penilaian tersebut yang nantinya akan menjadi bahan masukan yang

berarti dalam menilai kinerja yang dilakukan dan selanjutnya dapat dilakukan perbaikan, atau yang biasa disebut perbaikan berkelanjutan. Kinerja sistem informasi dikatakan baik jika informasi yang diterima memenuhi harapan pemakai informasi dan mampu memberikan kepuasan bagi pemakainya.

Pernyataan yang terdapat dalam kuisisioner mengadopsi kuisisioner dari Tirka (2016). Dalam variabel kinerja sistem informasi akuntansi ini menggunakan pengukuran skala likert dengan lima poin penilaian, yaitu: sangat tidak setuju (STS) memiliki skor 1, tidak setuju (TS) memiliki skor 2, tidak pasti (TP) memiliki skor 3, setuju (S) memiliki skor 4, sangat setuju (SS) memiliki skor 5.

Indikator-indikator yang digunakan dalam variabel kinerja sistem informasi akuntansi ini adalah sebagai berikut:

1. Informasi yang akurat dan *up to date*.
2. Mudah dipahami dan digunakan.
3. Memberikan informasi yang dibutuhkan.
4. Meningkatkan kepuasan kerja.
5. Efisiensi dan efektifitas pemakaian sistem informasi akuntansi.
6. Memberikan kontribusi untuk tujuan dan misi perusahaan.

4.5 Jenis dan Sumber Data

4.5.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan data kualitatif dan kuantitatif. Sugiyono (2018:7) berdasarkan jenisnya data dapat dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Data Kualitatif

Menurut Sugiyono (2018:213) data kualitatif adalah data yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah dimana peneliti sebagai instrument, teknik pengumpulan data dan dianalisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah berupa nama, sejarah, dan struktur organisasi di Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Kuta Selatan.

2. Data Kuantitatif

Data yang berbentuk angka-angka yang data dinyatakan dan analisis menggunakan statistik atau data kualitatif yang dikuantitatifkan berhubungan dengan masalah yang diteliti (Sugiyono, 2018:7). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah hasil jawaban responden yang telah diberi skor dengan bantuan skala likert atas pernyataan-pernyataan dalam kuisioner pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kuta Selatan.

4.5.2 Sumber Data

1. Data Primer

Data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018:225). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah jawaban yang terdapat pada kuisioner yang dikumpulkan dari Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Kuta Selatan.

2. Data Sekunder

Sumber data penelitian yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2018:225). Data sekunder dalam penelitian ini adalah struktur

organisasi dan sejarah atau gambaran umum tentang Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kuta Selatan.

4.6 Metode Penentuan Sampel

4.6.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Kuta Selatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LP-LPD) terdapat 9 Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Kuta Selatan dengan jumlah karyawan adalah sebanyak 290 orang.

4.6.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018:80), sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2018:81). Dalam penelitian ini, kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Seluruh karyawan yang bekerja di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kuta Selatan.
2. Karyawan yang menggunakan sistem informasi akuntansi.

Tabel 4.2
Penentuan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Seluruh karyawan Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kuta Selatan	290 orang
2.	Karyawan yang tidak menggunakan sistem informasi akuntansi	(225 orang)
Total Responden		65 orang

Sumber: Data Olah (2021)

4.7 Metode Penentuan Data

4.7.1 Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mengandalkan dalam jumlah respondennya sedikit (Sugiyono, 2018:137). Dalam penelitian ini, wawancara digunakan sebelum melakukan penyebaran kuisisioner, dimana peneliti harus menyampaikan maksud dan tujuan dari penyebaran kuisisioner. Data yang diperoleh dalam teknik wawancara dalam penelitian ini adalah data mengenai jumlah karyawan yang terdapat pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kuta Selatan.

4.7.2 Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responde untuk dijawab (Sugiyono, 2018:142). Kuesioner yang disebar berupa daftar pernyataan tertulis kepada responden yang ditunjukkan kepada kepala atau tata usaha, admin dan pegawai yang menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer yang bertugas pada 9 Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Kuta Selatan.

4.8 Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel yang mempengaruhi variabel lain yang agar data yang dikumpulkan tersebut dapat bermanfaat maka harus diolah atau dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

4.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data-data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi (Sugiyono, 2018:147). Statistik deskriptif dapat diukur dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum dari skala jawaban responden yang terdapat pada setiap variabel.

4.8.2 Uji Instrumen

Menurut Sugiyono (2018:148), Instrumen penelitian adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner merupakan hal yang penting karena validitas suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat pengukur instrumen yang digunakan dan data yang diperoleh. Kegunaan uji instrumen untuk memperoleh data yang diinginkan untuk menjawab permasalahan penelitian. Instrumen

penelitian yang digunakan harus valid dan reliabel. Berdasarkan hal ini dilakukan pengujian uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Maka validitas dapat mengukur apakah dalam pertanyaan kuesioner yang sudah dibuat betul – betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur (Ghozali, 2018:51). Cara mengukur validitas dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor jika nilai *pearson correlation* $> 0,30$ dan nilai signifikan $< 0,05$. Untuk menguji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical package of social science*).

2. Uji Reliabilitas

Ghozali (2018:45) menyatakan reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban responden terhadap pertanyaan dalam kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji Reliabilitas digunakan dengan uji statistik *Cronbach Alpha* dimana suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,70. Untuk menguji

validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical package of social science*).

4.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Menurut Ghozali (2018:95), Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Untuk memecahkan permasalahan yang ada, maka dipergunakan model analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$KSIA = \alpha + \beta_1 DMP + \beta_2 KTP + \beta_3 PPK + \beta_4 KP + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

KSIA	= Kinerja Sistem Informasi Akuntansi
α	= Bilangan konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	= Koefisien variabel
DMP	= Dukungan manajemen puncak
KTP	= Kemampuan teknik personal
PPK	= Program pelatihan kerja
KP	= Keterlibatan pemakai
e	= Residual error atau variabel pengganggu

Setelah persamaan regresi tersebut diselesaikan dengan menggunakan software SPSS (*Statistical package of social science*). Serta koefisien regresi untuk masing-masing variabel telah diperoleh, kemudian dilakukan uji hipotesis. Hipotesis alternatif diterima jika tingkat signifikan (sig, t) lebih kecil dari pada $\alpha = 0,05$, sebaiknya hipotesis alternatif ditolak, jika signifikan (sig, t) lebih besar dari pada $\alpha = 0,05$.

4.8.4 Uji Asumsi Klasik

Sebelum model regresi digunakan untuk menguji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Tujuan pengujian ini untuk mengetahui keberartian hubungan variabel independen dengan variabel dependen sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan dengan lebih akurat, efisien, dan terbatas dari kelemahan-kelemahan yang terjadi karena masih adanya gejala-gejala asumsi klasik. Uji auto korelasi tidak dilakukan karena data yang digunakan tidak bentuk deret waktu, sebab auto korelasi sering terjadi pada sampel dengan data deret waktu. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018:161) menyatakan bahwa Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila tingkat signifikasinya lebih dari 0,05 maka disimpulkan data tersebut berdistribusi secara normal. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical package of social science*).

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2018:105) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel

bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika suatu model regresi yang mengandung gejala multikolinier dipaksakan untuk digunakan, maka akan memberikan hasil prediksi yang menyimpang. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antar sesama variabel bebas dapat dilihat dari nilai *tolerance value* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Apabila *variance inflation factor* (VIF) < 10 dan *tolerance value* > 0,10 maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan bantuan SPSS (*Statistical package of social science*).

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:135) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan uji glesjer apabila probabilitas signifikasinya diatas tingkat kepercayaan 0,05 maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan bantuan SPSS (*Statistical package of social science*)

4.8.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018:97) Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati

satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y).

4.8.6 Uji F

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah model yang digunakan dalam regresi telah sesuai atau layak. Menurut Ghozali (2018:98) uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

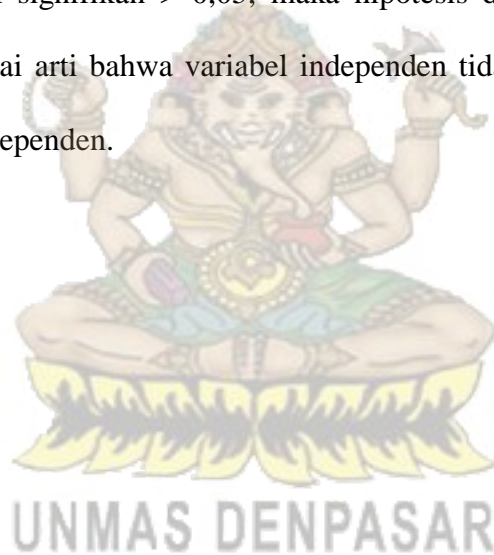
- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_1 diterima, artinya variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dan dapat dikatakan terdapat model fit dengan data.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$ maka H_1 ditolak, artinya variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen model tidak fit dengan data atau tidak layak uji.

4.8.7 Uji t

Uji t merupakan statistik uji yang sering ditemui dalam masalah-masalah praktis statistika. Uji t termasuk golongan statistika parametrik. Statistika ini digunakan dalam pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam

penelitian ini adalah dengan menggunakan Uji t. Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali,2018:152) Kriteria pengujian ini ditetapkan berdasarkan probabilitas. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05). Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$, maka hipotesis diterima. Hipotesis diterima mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum Perusahaan

5.1.1 Sejarah Singkat Lembaga Perkreditan Desa

Sebelum terbentuknya lembaga perkreditan desa di Bali, telah banyak bermunculan organisasi masyarakat dalam kegiatan sosial-ekonomi atau dalam istilah Bali disebut dengan Sekaa Desa Adat yang berlandaskan sistem kebersamaan gotong royong sesuai dengan filosofi hidup masyarakat Bali. Bapak Prof. Dr. Ida Bagus Mantra, selaku Gubernur Bali periode 1978-1988 yang sangat kosen memperhatikan adat dan budaya Bali, memiliki ide cermelang khususnya untuk mempertahankan sekaligus melestarikan Kahyangan Tiga dengan membentuk lembaga keuangan sebagai salah satu sumber bagi masyarakat Desa Adat yaitu lembaga perkreditan desa. Lembaga ini dibentuk setelah diadakan seminar diselenggarakan oleh Departemen Dalam Negeri yang bertajuk Seminar Kredit Pedesaan di Semarang pada tanggal 20-21 Februari 1984.

Pada awalnya, Surat Keputusan Gubernur Kepaa Daerah Tingkat I Bali No.972 tahun 1984 menjadi dasar hukum pembentukan lembaga perkreditan desa, sebagai implementasi dari kebijakan strategi pemuda Bali dalam upaya mempercepat peningkatan taraf hidup masyarakat desa. Untuk mengantisipasi adanya perubahan dan perkembangan lembaga perkreditan desa yang ada pemerintah provinsi Bali terus mengadakan penyempurnaan dengan diterbitkannya Peraturan Daerah Provinsi Bali No.2 Tahun 1988 dan Peraturan Daerah Provinsi Bali No.8 dan terakhir diadakan perubahan dengan

terbitnya Peraturan Daerah Provinsi Bali No.3 Tahun 2007 dan Peraturan Daerah Provinsi Bali No.4 Tahun 2012 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Provinsi Bali No.8 Tahun 2002 Tentang Lembaga Perkreditan Desa.

Lembaga perkreditan desa merupakan salah satu lembaga keuangan milik Desa Adat, yang menjalankan salah satu fungsi keuangan Desa Adat yaitu mengelola sumber daya keuangan milik Desa Adat, dalam bentuk simpan pinjam, untuk keperluan pembiayaan kehidupan anggota masyarakat Desa Adat, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama dalam rangka pengembangan fungsi-fungsi sosio-kultural dan keagamaan masyarakat Desa Pakraman (Prof. Ida Bagus Mantra, 2005:8). Lembaga perkreditan desa dapat didirikan pada desa dalam wilayah kabupaten atau kota, dimana setiap desa hanya dapat didirikan satu lembaga perkreditan desa.

Struktur modal lembaga perkreditan desa penting untuk dikaji dalam rangka menganalisis sumber pendanaan untuk kelangsungan usaha. Lembaga perkreditan desa merupakan bisnis jasa keuangan yang telah tersebar diwilayah Bali dan dikelola oleh Desa Adat. Lembaga perkreditan desa wajib melaksanakan fungsi perusahaan dalam upaya mengoptimalkan potensi modal sendiri dalam rangka mencapai tujuan mendapatkan laba, sehingga laba tersebut dapat ditanamkan kembali untuk memperkuat struktur permodalan. Pengelolaan modal yang efektif dan efisien akan menjadi penentu keberhasilan dalam memperkuat cadangan modal baik tujuan memperkuat likuiditas maupun sebagai cadangan yang diperlukan untuk

menghadapi risiko kerugian sebagai akibat dari kredit macet tak tertagih serta risiko bisnis lainnya.

Keberadaan lembaga perkreditan desa saat ini khususnya di Kabupaten Badung telah mengalami perkembangan yang sangat pesat terbukti dengan asset yang dimiliki terus meningkat dari tahun ketahun. Hal ini menggambarkan bahwa komponen baik badan pengawas, pengurus, dan masyarakat yang ada sebagai pendukung lembaga perkreditan desa sudah berjalan dengan baik namun masih perlu ditingkatkan. Upaya-upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Badung dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat akan terus dilakukan secara berkesinambungan baik yang bersifat formal melalui lembaga-lembaga tradisional yang sudah terbukti memberikan andil positif dalam mendukung dan menyukseskan program pembangunan yang bertujuan mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Lembaga perkreditan desa merupakan badan usaha keuangan milik desa, yang melaksanakan kegiatan usaha dilingkungan desa dan untuk karna desa. Lembaga perkreditan desa dalam kegiatan operasionalnya melayani bidang tabungan, kredit, dan deposit. Fungsi lembaga perkreditan desa yaitu peningkatan taraf hidup karna desa dan dalam kegiatannya banyak menunjang pembangunan desa. Di Kabupaten Badung khususnya Kecamatan Kuta Selatan telah terdapat 9 lembaga perkreditan desa. Adapun nama-nama ke 9 Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kuta Selatan sebagai berikut:

1. Lembaga Perkreditan Desa Adat Pecatu
2. Lembaga Perkreditan Desa Adat Ungasan

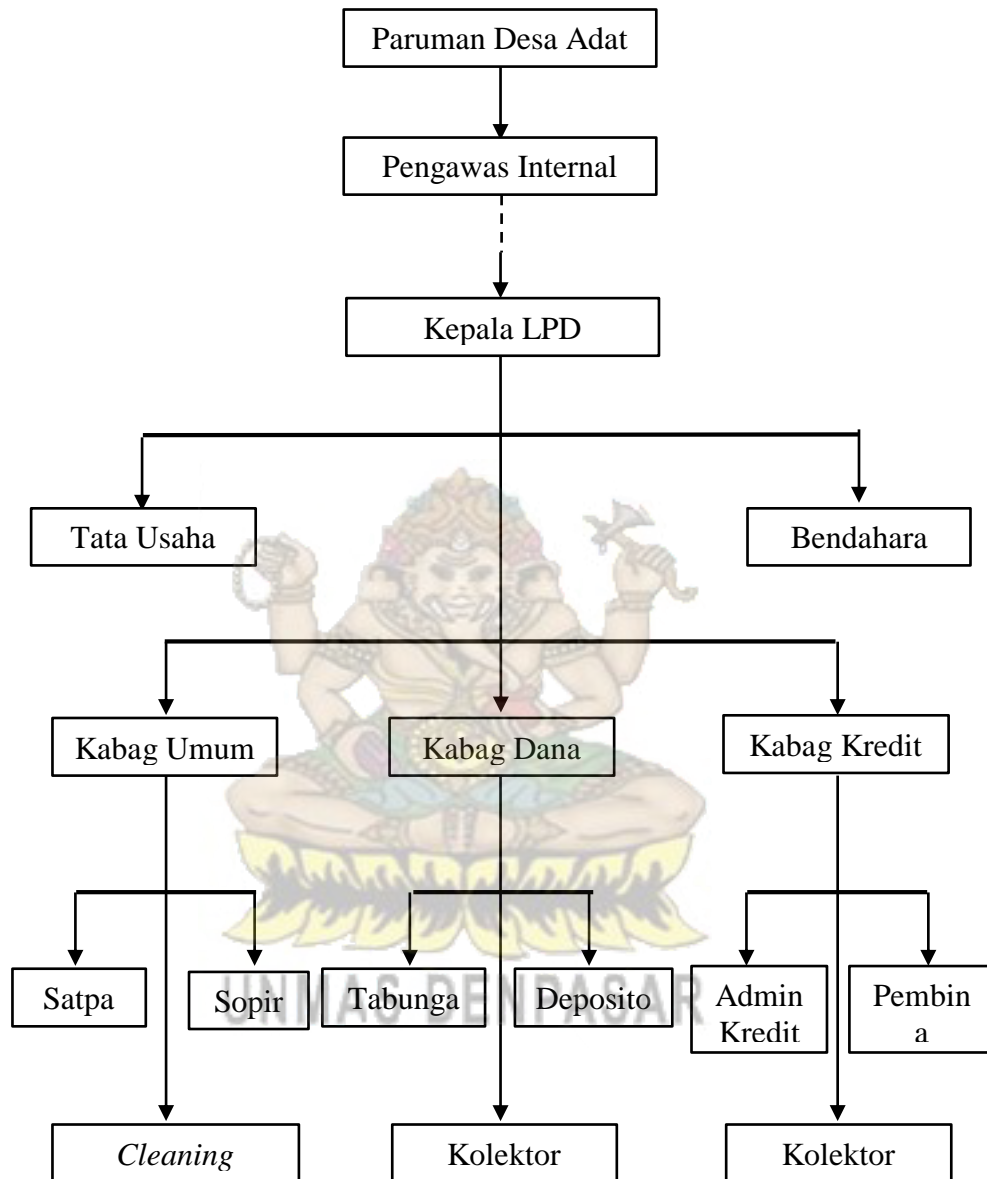
3. Lembaga Perkreditan Desa Adat Kutuh
4. Lembaga Perkreditan Desa Adat Bualu
5. Lembaga Perkreditan Desa Adat Peminge
6. Lembaga Perkreditan Desa Adat Kampial
7. Lembaga Perkreditan Desa Adat Tanjung Benoa
8. Lembaga Perkreditan Desa Adat Tengkulung
9. Lembaga Perkreditan Desa Adat Jimbaran

5.1.2 Struktur Organisasi Lembaga Perkreditan Desa

Organisasi merupakan kumpulan orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, struktur organisasi merupakan wadah kerjasama yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab diantara orang dalam perusahaan atau organisasi guna menampung seluruh aktivitas yang dilakukan oleh sekelompok orang didalam mencapai tujuan, sehingga koordinasi kerja dapat dilaksanakan dengan baik. Struktur organisasi sebuah organisasi atau lembaga memberikan gambaran secara sistematis mengenai tugas dan tanggung jawab serta hubungan yang terdapat dalam suatu organisasi atau lembaga yang bersangkutan.

Struktur organisasi disusun agar dapat menggambarkan kerangka hubungan antara satuan-satuan organisasi di dalam satu organisasi atau lembaga dalam rangka mempertegas tugas dan wewenang masing-masing bagian. Lembaga perkreditan desa merupakan lembaga keuangan milik Desa Adat, secara umum memiliki struktur organisasi seperti pada Gambar 5.1.

Gambar 5.1
Struktur Organisasi Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kuta Selatan



Sumber: LPLPD Kabupaten Badung (2021)

Keterangan:

————— = Garis Penugasan dan Garis Tanggung Jawab

- - - - - = Garis Pengawas

Berdasarkan struktur organisasi diatas pada Gambar 5.1 maka dapat diuraikan tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian sebagai berikut:

1. Paruman Desa Adat

Desa adat adalah pemilik lembaga perkreditan desa. Operasional lembaga perkreditan desa dapat diketahui merupakan sekaligus diawasi melalui paruman desa adat. Mengingat lembaga perkreditan desa merupakan lembaga milik Desa Adat yang bertujuan untuk menjaga keutuhan ekonomi serta mendorong pembangunan Desa Adat, maka perlu dibuat aturan untuk itu. Setiap tahun pengelola lembaga perkreditan desa wajib melaporkan kendala finansial lembaga perkreditan desa, serta menyampaikan rencana kerja dan rencana anggaran pendapatan dan belanja lembaga perkreditan desa untuk tahun berikutnya kepada karna desa untuk mendapatkan persetujuan. Pengurus lembaga perkreditan desa bertanggung jawab kepada Desa Adat, melalui kelian adat. Adapun tugas dan tanggung jawab Desa Adat yaitu sebagai berikut:

- a) Mengesahkan pertanggung jawaban seluruh kegiatan lembaga perkreditan desa.
- b) Mengesahkan rencana kerja tahunan lembaga perkreditan desa.
- c) Mengesahkan pembagian laba.
- d) Mengesahkan penggunaan dana sosial.
- e) Bertanggung jawab terhadap kelancaran operasional lembaga perkreditan desa.

2. Pengawas Internal

Pengawas Internal (Pengawas Lembaga Perkreditan Desa) diangkat dan dihentikan oleh krama desa melalui paruman Desa Adat dan ditetapkan oleh kepala daerah (Bupati/Walikota). Pengawas lembaga perkreditan

desa terdiri dari seorang ketua yang langsung dirangkap oleh bendesa adat serta beberapa anggota (minimal dua orang). Pengawas lembaga perkreditan desa memiliki beberapa kewajiban yaitu:

- a) Mengawasi pengelolaan lembaga perkreditan desa.
- b) Melaksanakan pembinaan dan pengawasan sesuai dengan program kerja pengawas lembaga perkreditan desa.
- c) Meningkatkan motivasi kinerja dan mensosialisasikan keberadaan lembaga perkreditan desa.
- d) Menyusun dan menyampaikan laporan hasil pengawasan pada paruman desa.

3. Kepala Lembaga Perkreditan Desa

Kepala Lembaga Perkreditan Desa sebagai pucuk pimpinan dalam mengelola lembaga perkreditan desa dan bertanggung jawab kepada Desa Pakraman. Kepala Lembaga Perkreditan Desa memiliki tugas sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi pengelolaan lembaga perkreditan desa.
- b) Bertanggung jawab atas operasi lembaga perkreditan desa kepada desa adat dalam paruman
- c) Menandatangani setiap pembukuan dan transaksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- d) Menyusun rencana kerja dan rencana anggaran pendapatan dan belanja Lembaga Perkreditan Desa (RK-RAPB LPD).
- e) Menentukan kebijakan operasional lembaga perkreditan desa.

4. Tata Usaha

Tata Usaha adalah karyawan yang bertanggung jawab kepada kepala lembaga perkreditan desa serta membawahi bagian administrasi umum dan pembukuan. Tata usaha memiliki tugas yaitu:

- a) Membuat laporan keuangan dan perkembangan lembaga perkreditan desa setiap bulan.
- b) Mencatat setiap transaksi dan kejadian ke dalam perkiraan buku kajian harian.
- c) Menerima berita acara uang kas, buku kas masuk dan buku kas keluar dari bendahara.
- d) Pada akhir bulan memindahkan saldo neraca percobaan akhir bulan yang bersangkutan ke neraca percobaan awal bulan berikutnya.

5. Bendahara

Bendahara bertanggung jawab mengatur dan membuat pembukuan tentang keuangan. Tugas Bendahara adalah:

- a) Melaksanakan transaksi keuangan.
- b) Membuat berita acara uang kas.
- c) Menyimpan dan menarik dana yang ditempatkan di PT. BPD Bali.

6. Kabag Umum

Kabag Umum bertanggung jawab terhadap tata usaha. Kabag umum memiliki tugas sebagai berikut:

- a) Mengerjakan administrasi karyawan lembaga perkreditan desa.
- b) Mengadministrasikan perlengkapan atau peralatan operasional lembaga perkreditan desa.

- c) Menyelenggarakan urusan tata usaha dan kearsipan, serta pengelolaan keuangan dilingkungan lembaga perkreditan desa.
- d) Membantu menyusun konsep kebijakan keuangan lembaga perkreditan desa.

7. Kabag Dana

Kabag dana merupakan bagian yang berhubungan langsung dengan tabungan dan deposito. Tugas dari bagian dana yaitu:

- a) Menerima bayaran angsuran, bunga dan lain-lain dari debitur.
- b) Membuat penerima pembayaran rekening telpon, listrik, PDAM dan lain-lain.
- c) Membuat berita acara uang kas setiap penutupan kas.

8. Kabag Kredit

Kabag kredit merupakan bagian yang berhubungan langsung dengan kredit nasabah maupun calon nasabah. Tugas dari bagian kredit adalah:

- a) Menerima setiap permohonan pinjaman.
- b) Memproses dan menganalisis setiap permohonan pinjaman.
- c) Mengajukan permohonan pinjaman kepada bendahara.
- d) Melakukan pembinaan dan penindakan dalam hal menyelesaikan kredit yang telah direalisasikan sampai jatuh tempo.

9. Tabungan

Tugas bagian tabungan adalah sebagai berikut:

- a) Menulis dan memeriksa sejumlah uang yang ditabungkan di buku tabungan serta membuat paraf serta cap pada tabungan.

- b) Mencatat sejumlah uang yang ditabungkan ke dalam buku penerimaan dan rekapitulasi tabungan.

10. Deposito

Tugas bagian deposito adalah sebagai berikut:

- a) Mengumpulkan dana melalui deposito dan memastikan agar setiap nasabah menandatangani buku tabungan.
- b) Melengkapi setiap penyetoran dan penarikan deposito, dengan buku kas masuk dan buku kas keluaran.

11. Analisis Kredit

Bagian analisis kredit adalah bagian yang bertanggung jawab langsung kepada bagian kredit. Adapun tugas dari analisis kredit yaitu:

- a) Menerima permohonan kredit dan membuat analisa kredit.
- b) Mengajukan hasil analisa pada kredit.
- c) Membuat daftar realisasi kredit dan daftar potongan kredit dengan persetujuan kepala lembaga perkreditan desa.

12. Pembina Kredit

Bagian pembina kredit merupakan bagian yang bertanggung jawab langsung kepada bagian kredit. Tugas dari Pembina kredit yaitu:

- a) Memberikan penjelasan kepada nasabah mengenai proses pencairan kredit.
- b) Menyelesaikan permohonan kredit dari nasabah dalam hal administrasi.

- c) Membuat laporan setiap bulan tentang jumlah permohonan kredit yang masuk dan yang sudah terealisasi, serta berapa banyak yang sudah melunasi kredit.

13. Kolektor Kredit

Bagian kolektor kredit bertanggung jawab langsung kepada bagian kredit. Tugas dari bagian kolektor kredit adalah:

- a) Setiap bulan menagih angsuran kepada debitur dan mencatat tagihan dari debitur ke dalam kartu angsuran.
- b) Mencatat pembelajaran bunga atas pinjaman debitur.

14. Kolektor Tabungan/Deposito

Kolektor tabungan/deposito bertanggung jawab kepada kepala bagian dana. Tugas dari Kolektor tabungan/deposito adalah:

- a) Menulis dan memeriksa jumlah uang yang ditabung dalam buku tabungan atau deposito dan menparaf serta memberikan cap tabungan.
- b) Mencatat jumlah yang ditabung ke dalam buku penerimaan tabungan dan merekapitulasi tabungan.
- c) Mencocokkan dan menjumlahkan semua uang yang sudah dicatat dalam buku penerbitan dana dan merekapitulasi tabungan secara kolektif dan selanjutnya menyerahkan kepada bendahara.

15. Satpam

Satpam bertanggung jawab kepada kepala lembaga perkreditan desa melalui bagian umum. Tugas dari satpam adalah:

- a) Menjaga keamanan kantor lembaga perkreditan desa.

b) Menjaga keamanan nasabah selama melaksanakan transaksi.

16. Sopir

Sopir bertanggung jawab kepada kepala lembaga perkreditan desa melalui bagian umum. Tugas sopir yaitu menghantarkan saat ada kegiatan diluar kantor lembaga perkreditan desa misalnya rapat, survey dan seminar.

17. *Cleaning Service*

Bagian *Cleaning Service* bertanggung jawab langsung kepada bagian umum. Tugas dari bagian *Cleaning Service* yaitu:

- a) Membuka dan menutup kantor.
- b) Menjaga kebersihan kantor.

5.1.3 Karakteristik Responden

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 9 Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kuta Selatan. Kuesioner ini diambil secara langsung dari responden yang menggunakan sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kuta Selatan. Dari 65 kuesioner yang disebar, kuesioner yang diisi dan dikembalikan berjumlah 65 kuesioner. Gambaran rincian kuesioner penelitian dapat dilihat pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1
Responden Kuesioner Penelitian

Keterangan	Jumlah Kuesioner
Kuesioner yang disebar	65
Kuesioner yang tidak Kembali	0
Kuesioner yang Kembali	65
Jumlah kuesioner yang digunakan dalam penelitian	65
<i>Respons Rate</i>	100%

Sumber: Data diolah (2021)

Data penelitian diperoleh dari hasil kuesioner yang telah disebar di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kuta Selatan yang diisi oleh karyawan lembaga perkreditan desa sebanyak 65 orang. Dari 65 kuesioner yang disebar, semua kuesioner Kembali dan terisi lengkap, sehingga total kuesioner yang digunakan sebanyak 65 buah. Dari kuesioner responden dapat dikelompokkan kedalam karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan lama bekerja responden. Ringkasan mengenai karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 5.2

Tabel 5.2
Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	Klasifikasi	Jumlah Responden (orang)	Persentase Responden (%)
1.	Jenis Kelamin	Laki – laki	32	49,23
		Perempuan	33	50,77
2.	Usia	≤ 20 tahun	0	0
		21 – 30 tahun	4	6,15
		> 30 tahun	61	93,85
3.	Tingkat Pendidikan	SMA	16	24,61
		D ₁	2	3,08
		D ₂	1	1,54
		D ₃	3	4,61
		S ₁	41	63,08
		S ₂	2	3,08
4.	Lama Bekerja	≤ 3 tahun	1	1,54
		3 – 6 tahun	3	4,61
		> 6 tahun	61	93,85

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan pada Tabel 5.2 diatas dapat dilihat responden pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kuta Selatan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan kategori jenis kelamin

Jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 32 orang dan perempuan berjumlah 33 orang. Sehingga responden yang berjenis

kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan responden yang berjenis kelamin laki-laki.

2. Berdasarkan kategori usia

Jumlah responden paling banyak berusia lebih dari 30 tahun sedangkan jumlah responden yang paling sedikit berada diantara umur 21-30 tahun.

Hal ini menunjukkan bahwa karyawan yang bekerja di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kuta Selatan mayoritas berusia lebih dari 30 tahun.

3. Berdasarkan kategori tingkat pendidikan

Jumlah responden dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 16 orang, responden dengan tingkat pendidikan diploma sebanyak 6 orang dan responden dengan tingkat pendidikan sarjana sebanyak 41 orang.

Informasi ini memberikan gambaran bahwa karyawan Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kuta Selatan paling dominan adalah lulusan sarjana yang dianggap sudah mampu untuk menjad karyawan lembaga perkreditan desa yang memiliki kompetensi untuk mencapai tujuan organisasi.

4. Berdasarkan kategori lama bekerja

Berdasarkan kategori lama bekerja dapat diketahui bahwa lama bekerja responden kurang dari 3 tahun sebanyak 1 orang, responden yang bekerja selama 4 – 6 tahun sebanyak 4 orang, dan responden yang bekerja lebih dari 6 tahun sebanyak 61 orang.

5.2 Hasil dan Pembahasan Penelitian

5.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data-data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi (Sugiyono, 2018:147). Statistik deskriptif disajikan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variable-variabel penelitian antara lain yaitu, nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum untuk variabel penelitian. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 5.3.

Tabel 5.3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DMP	65	18.00	30.00	25.3385	2.53277
KTP	65	14.00	25.00	20.7077	2.12664
PPK	65	14.00	25.00	20.7385	2.00995
KP	65	11.00	20.00	16.2769	1.93252
KSIA	65	18.00	30.00	25.3385	2.45126
Valid N (listwise)	65				

Sumber: Lampiran 4

Hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 5.3 dapat diketahui bahwa jumlah responden (N) dalam penelitian ini adalah 65 orang. Statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi masing-masing variabel. Hasil uji statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Dukungan Manajemen Puncak (DMP)

Variabel dukungan manajemen puncak (DMP) memiliki nilai minimum sebesar 18.00 dan nilai maksimum sebesar 30.00 dengan nilai rata-rata sebesar 25.3385 serta nilai standar deviasi (nilai penyimpangan) sebesar 2.53277. Hal ini berarti berdasarkan hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai dukungan manajemen puncak yang diteliti terhadap nilai rata-rata sebesar 2.53277.

2. Variabel Kemampuan Teknik Personal (KTP)

Variabel kemampuan teknik personal (KTP) memiliki nilai minimum sebesar 14.00 dan nilai maksimum sebesar 25.00 dengan nilai rata-rata sebesar 20.7077 serta nilai standar deviasi (nilai penyimpangan) sebesar 2.12664. Hal ini berarti berdasarkan hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai kemampuan teknik personal yang diteliti terhadap nilai rata-rata sebesar 2.12664.

3. Variabel Program Pelatihan Kerja (PPK)

Variabel program pelatihan kerja (PPK) memiliki nilai minimum sebesar 14.00 dan nilai maksimum sebesar 25.00 dengan nilai rata-rata sebesar 20.7385 serta standar deviasi (nilai penyimpangan) sebesar 2.00995. Hal ini berarti berdasarkan hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai program pelatihan kerja yang diteliti terhadap nilai rata-rata sebesar 2.00995.

4. Variabel Keterlibatan Pemakai (KP)

Variabel keterlibatan pemakai (KP) memiliki nilai minimum sebesar 11.00 dan nilai maksimum sebesar 20.00 dengan nilai rata-rata sebesar 16.2769 serta standar deviasi (nilai penyimpangan) sebesar 1.93252. Hal ini berarti berdasarkan hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai keterlibatan pemakai yang diteliti terhadap nilai rata-rata sebesar 1.93252.

5. Variabel Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (KSIA)

Variabel kinerja sistem informasi akuntansi (KSIA) memiliki nilai minimum sebesar 18.00 dan nilai maksimum sebesar 30.00 dengan nilai rata-rata sebesar 25.3385 serta standar deviasi (nilai penyimpangan) sebesar 2.45126. Hal ini berarti berdasarkan hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai kinerja sistem informasi akuntansi yang diteliti terhadap nilai rata-rata sebesar 2.45126.

5.2.2 Hasil Uji Instrumen

Menurut Sugiyono (2018:148), Instrumen penelitian adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner merupakan hal yang penting karena validitas suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat pengukur instrumen yang digunakan dan data yang diperoleh. Kegunaan uji instrumen untuk memperoleh data yang diinginkan untuk menjawab permasalahan penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan harus valid dan reliabel. Berdasarkan hal ini dilakukan pengujian uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018:51) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu kuesioner dikatakan *valid* apabila butir-butir pertanyaan dalam kuesioner memiliki total nilai dari korelasi pearson untuk masing-masing butir pertanyaan menunjukkan nilai lebih besar dari 0,3. Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 5.4.

Tabel 5.4
Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
Dukungan Manajemen Puncak (DMP)	DMP 1	0,697	Valid
	DMP 2	0,863	Valid
	DMP 3	0,909	Valid
	DMP 4	0,812	Valid
	DMP 5	0,874	Valid
	DMP 6	0,794	Valid
Kemampuan Teknik Personal (KTP)	KTP 1	0,714	Valid
	KTP 2	0,837	Valid
	KTP 3	0,773	Valid
	KTP 4	0,714	Valid
	KTP 5	0,721	Valid
Program Pelatihan Kerja (PPK)	PPK 1	0,805	Valid
	PPK 2	0,869	Valid
	PPK 3	0,861	Valid
	PPK 4	0,656	Valid
	PPK 5	0,685	Valid
Keterlibatan Pemakai (KP)	KP 1	0,602	Valid
	KP 2	0,865	Valid
	KP 3	0,888	Valid
	KP 4	0,833	Valid
Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (KSIA)	KSIA 1	0,840	Valid
	KSIA 2	0,802	Valid
	KSIA 3	0,813	Valid
	KSIA 4	0,785	Valid
	KSIA 5	0,745	Valid
	KSIA 6	0,697	Valid

Sumber: Lampiran 5

Hasil uji validitas pada Tabel 5.4 dapat dijelaskan bahwa masing-masing indikator atau pertanyaan variabel memiliki nilai *Pearson Correlation* lebih besar dari 0,3. Hal ini menyatakan bahwa indikator atau pertanyaan layak untuk digunakan karena dinyatakan *valid* dan telah memenuhi syarat validasi data.

2. Uji Reliabilitas

Ghozali (2018:45) menyatakan reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban responden terhadap pertanyaan dalam kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian realibilitas dilakukan dengan uji statistik *Cronbach Alpha* dimana suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,70. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 5.5.

Tabel 5.5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Dukungan Manajemen Puncak (DMP)	0,906	Reliabel
Kemampuan Teknik Personal (KTP)	0,801	Reliabel
Program Pelatihan Kerja (PPK)	0,838	Reliabel
Keterlibatan Pemakai (KP)	0,814	Reliabel
Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	0,872	Reliabel

Sumber: Lampiran 5

Hasil uji reliabilitas pada Tabel 5.5 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,70. Hal ini dapat dijelaskan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam

penelitian ini dinyatakan reliabel sehingga dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

5.2.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda karena variabel dependen dipengaruhi oleh lebih dari satu variabel independen. Menurut Ghazali (2018:95), Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5.6 berikut.

Tabel 5.6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.770	2.521		1.892	.063
DMP	.299	.119	.309	2.520	.014
KTP	.171	.175	.148	.977	.333
PPK	.369	.183	.303	2.020	.048
KP	.110	.195	.087	.564	.575

Sumber: Lampiran 6

Dari hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 5.6 dapat dituliskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$KSIA = 4,770 + 0,299 \text{ DMP} + 0,171 \text{ KTP} + 0,369 \text{ PPK} + 0,110 \text{ KP} \dots (2)$$

Dari persamaan tersebut di atas, dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) sebesar 4,770 memiliki arti apabila dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, program pelatihan kerja, dan keterlibatan pemakai sama dengan 0 maka kinerja sistem informasi akuntansi bernilai sebesar 4,770.

2. Koefisien regresi dukungan manajemen puncak (DMP) sebesar 0,299 dengan signifikan sebesar 0,014 yang artinya $0,014 < 0,05$ maka dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil ini berarti bahwa jika dukungan manajemen puncak naik satu satuan maka kinerja sistem informasi akuntansi naik sebesar 0,299 dengan asumsi semua variabel bebas lainnya adalah konstan.
3. Koefisien regresi program pelatihan kerja (PPK) sebesar 0,369 dengan signifikan sebesar 0,048 yang artinya $0,048 < 0,05$ maka program pelatihan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini berarti bahwa jika program pelatihan kerja naik satu satuan maka kinerja sistem informasi akuntansi naik sebesar 0,369 dengan asumsi semua variabel bebas lainnya adalah konstan.

5.2.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018:161) uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Uji Normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila tingkat signifikansinya lebih dari 0,05 maka dapat

disimpulkan data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 5.7.

Tabel 5.7
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.64009317
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.067
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada Tabel 5.7 menunjukkan bahwa uji normalitas memiliki nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 >$ nilai signifikansi $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa residual model berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:105) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik memiliki model yang didalamnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 5.8.

Tabel 5.8
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std.Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.770	2.521		1.892	.063		
DMP	.299	.119	.309	2.520	.014	.508	1.968
KTP	.171	.175	.148	.977	.333	.332	3.013
PPK	.369	.183	.303	2.020	.048	.341	2.934
KP	.110	.195	.087	.564	.575	.325	3.082

Sumber: Lampiran 7

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 5.8 diatas menunjukkan semua variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada model regresi ini terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018:135). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji glejser. Model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 5.9.

Tabel 5.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
1 (Constant)	-231.235	174.982		-1.321	.191
DMP	15.109	8.243	.309	1.833	.072
KTP	23.287	12.148	.400	1.917	.060
PPK	-17.253	12.684	.280	-1.360	.179
KP	-15.934	13.521	.248	-1.178	.243

Sumber: Lampiran 7

Hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 5.9 di atas menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai profitabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak mengandung gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

5.2.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018:97) Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel - variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai yang digunakan dalam penelitian ini adalah Adjusted R^2 . Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada Tabel 5.10.

Tabel 5.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.735 ^a	.541	.510	1.71567

Sumber: Lampiran 8

Hasil uji koefisien determinasi dari Tabel 5.10 di atas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,510 yang artinya variasi kinerja sistem informasi akuntansi dapat dijelaskan sebesar 51,0% oleh variabel dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, program pelatihan kerja dan keterlibatan pemakai, sedangkan sisanya sebesar 49,0% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

5.2.6 Uji F

Menurut Ghozali (2018:98) uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Apabila hasil dari uji F adalah signifikansi $\leq 0,05$ maka dapat dikatakan terdapat model fit dengan data. Namun, jika nilai signifikan $> 0,05$ maka model tidak fit dengan data atau tidak layak uji. Hasil pengujian uji statistik F dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5.11.

Tabel 5.11
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	207.943	4	51.986	17.661	.000 ^b
	Residual	176.610	60	2.944		
	Total	384.554	64			

Sumber: Lampiran 8

Hasil uji statistik F pada Tabel 5.11 diatas menunjukkan bahwa nilai F test sebesar 17,661 dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 maka model regresi yang digunakan sudah tepat atau *fit*. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kinerja sistem informasi akuntansi atau dapat diartikan bahwa variabel dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, program pelatihan kerja, dan keterlibatan pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

5.2.7 Uji t

Uji t merupakan statistik uji yang sering ditemui dalam masalah-masalah praktis statistika. Uji t termasuk golongan statistika parametrik. Statistika ini digunakan dalam pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam

penelitian ini adalah dengan menggunakan Uji t. Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2018:152). Kriteria pengujian ini ditetapkan berdasarkan probabilitas. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05). Jika nilai signifikan $\leq 0,05$, maka hipotesis diterima dan jika nilai signifikan $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hasil pengujian uji t dapat dilihat pada tabel 5.12.

Tabel 5.12
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.770	2.521		1.892	.063
DMP	.299	.119	.309	2.520	.014
KTP	.171	.175	.148	.977	.333
PPK	.369	.183	.303	2.020	.048
KP	.110	.195	.087	.564	.575

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan tabel 5.12 dapat disimpulkan hasil uji t sebagai berikut:

1. Dukungan manajemen puncak memiliki nilai t positif sebesar 2,520 dengan tingkat signifikan sebesar 0,014 lebih kecil dari 0,05 atau $0,014 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga H_1 diterima.
2. Kemampuan teknik personal memiliki nilai t positif sebesar 0,997 dengan tingkat signifikan sebesar 0,333 lebih besar dari 0,05 atau $0,333 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga H_2 ditolak.

3. Program pelatihan kerja memiliki nilai t positif sebesar 2,020 dengan tingkat signifikan sebesar 0,048 lebih kecil dari 0,05 atau $0,048 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa program pelatihan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga H_3 diterima.
4. Keterlibatan pemakai memiliki nilai t positif sebesar 0,564 dengan tingkat signifikan sebesar 0,575 lebih besar dari 0,05 atau $0,575 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga H_4 ditolak.

5.3 Pembahasan Hasil Penelitian

5.3.1 Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2009:64) dukungan manajemen puncak adalah bagaimana manajemen puncak mendefinisikan informasi dan pemrosesan yang dibutuhkan, membuat tujuan serta sasaran sistem, melakukan review sistem dan mengalokasikan dana. Dukungan yang diberikan oleh pihak manajemen melalui dukungan peralatan, motivasi, serta program pelatihan memengaruhi karyawan untuk meningkatkan kemampuannya (Jogiyanto, 2007:261-262).

Hipotesis pertama menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel dukungan manajemen puncak memiliki nilai t positif sebesar 2,520 dengan tingkat signifikan sebesar 0,014 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa dukungan manajemen puncak

berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga H₁ diterima.

Hasil penelitian yang mendukung pernyataan diatas adalah penelitian yang dilakukan oleh Susetyo dan Suherman (2016), Nugroho, dkk. (2019), dan Fani, dkk (2015) yang mengemukakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan manajemen puncak memberikan dukungan penuh dalam pengembangan sistem informasi dan dukungan tersebut dapat diterima oleh pengguna informasi, maka akan memberikan kepuasan terhadap pengguna informasi tersebut dan dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi.

Langkah yang diberikan oleh manajemen puncak merupakan penentu dalam keberhasilan suatu sistem informasi akuntansi. Apabila pihak manajemen puncak mahir dalam menggunakan komputer, pengguna sistem informasi akan tidak merasa kesulitan jika menemukan permasalahan dalam perusahaan yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi karena mereka dapat meminta bantuan langsung atau mencari solusi dari pihak manajemen sehingga pegawai akan merasa puas dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

5.3.2 Pengaruh Kemampuan Teknik Personal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kemampuan teknik personal merupakan kemampuan seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan (Robbins dan Judge,

2014:57). Kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan kemampuan teknik personal pemakai sistem informasi sangat bermanfaat dan berperan penting dalam pengembangan sistem informasi untuk dapat menghasilkan informasi guna menciptakan laporan keuangan yang akurat. Kemampuan teknik personal adalah kemampuan pengguna dalam menggunakan sistem informasi dan kemampuan pemakai dapat dilihat dari bagaimana pemakai menjalankan sistem informasi.

Hipotesis kedua menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kemampuan teknik personal memiliki nilai t positif sebesar 0,997 dengan tingkat signifikan sebesar 0,333 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga H_2 ditolak.

Hasil penelitian yang mendukung pernyataan diatas adalah penelitian yang dilakukan oleh penelitian Mardiana, dkk (2014) dan Masithoh (2018) yang mengemukakan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini berarti tinggi atau rendahnya kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini dikarenakan di lembaga perkreditan desa di Kecamatan Kuta Selatan selalu diadakan pengawasan atau pemantauan terhadap pengguna sistem informasi akuntansi. Pengawasan tersebut dilakukan oleh atasan maupun manajer. Pengawasan yang dilakukan seperti

mengontrol dan mengawasi pengguna dalam menggunakan sistem informasi akuntansi agar tidak terjadi kesalahan dalam menjalankan pekerjaan. Dengan demikian, kemampuan teknik personal yang dimiliki tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

5.3.3 Pengaruh Program Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Rae dalam Sofyandi (2008:113) pelatihan adalah suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya lebih efektif dan efisien. Program pelatihan adalah kemampuan yang dimiliki untuk merancang, menciptakan, dan mengembangkan pembelajaran formal untuk memenuhi kebutuhan organisasi serta mengidentifikasi perilaku karyawan untuk melaksanakan tugasnya dan menanamkan kompetensinya (Dessler, 2016:288). Program pelatihan pemakai merupakan pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak perusahaan untuk memperkenalkan sistem informasi akuntansi kepada karyawannya.

Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa program pelatihan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil pengujian menunjukkan variabel program pelatihan kerja memiliki nilai t positif sebesar 2,020 dengan tingkat signifikan sebesar 0,048 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa program pelatihan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga H_3 diterima.

Hasil penelitian yang mendukung pernyataan diatas adalah penelitian yang dilakukan oleh Mahardika dan Suardikha (2018), Tiara dan Fuadi

(2018) yang mengemukakan bahwa program pelatihan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Kegiatan pelatihan ditujukan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan pengguna terhadap sistem informasi akuntansi. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pelatihan dalam penggunaan sistem akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Dengan adanya kegiatan pelatihan dapat membangun rasa percaya diri dari user sehingga mengantisipasi timbulnya kecemasan dan penolakan dari user terhadap sistem baru, sehingga pemakai mudah dalam penggunaan sistem secara umum dan membantu pemakai lebih efektif dengan pengembangan sistem yang spesifik.

5.3.4 Pengaruh Keterlibatan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Restuningdiah dan Indriantore (1999:121), keterlibatan pemakai merupakan perilaku, pekerjaan, dan aktivitas yang dilakukan oleh pemakai selama proses pengembangan sistem informasi. Pemakai teknologi informasi memercayai bahwa teknologi informasi yang lebih fleksibel, mudah dipahami dan mudah pengoperasiannya sebagai karakteristik kemudahan penggunaan sehingga keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi yang semakin sering akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Partisipasi atau keterlibatan pengguna dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi lebih ditekankan pada bagaimana peranan pengguna dalam proses perancangan sistem informasi dan langkah-langkah apa yang dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya (Susanto, 2008:300).

Hipotesis keempat menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel keterlibatan pemakai memiliki nilai t positif sebesar 0,564 dengan tingkat signifikan sebesar 0,575 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga H_4 ditolak.

Hasil penelitian yang mendukung pernyataan diatas adalah penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020), Almilia dan Brilliantien (2007) keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini berarti tinggi atau rendahnya keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini dikarenakan pemakai hanya menggunakan sistem informasi akuntansi sebagai formalitas saja. Pengguna yang memakai atau menggunakan sistem informasi akuntansi hanya menjalankan program yang sudah disediakan pada lembaga. Dengan kata lain, pemakai sistem hanya bertugas untuk menggunakan program yang sudah ada agar mudah digunakan dan mampu menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya sesuai dengan kebutuhan lembaga. Dengan demikian terlibat atau tidaknya pemakai sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, program pelatihan kerja dan keterlibatan pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Kuta Selatan. Dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 65 orang yang menggunakan sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Kuta Selatan. Untuk menganalisis data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Kuta Selatan.
2. Kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Kuta Selatan.
3. Program pelatihan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Kuta Selatan.
4. Keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Kuta Selatan.

6.2 Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan yang nantinya dapat disempurnakan oleh penelitian selanjutnya, dan diharapkan saran-saran dalam penelitian ini bermanfaat bagi penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan dan saran dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya meneliti variabel dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, program pelatihan kerja, dan keterlibatan pemakai. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi seperti kompetensi sumber daya manusia, perlindungan sistem informasi, pemanfaatan teknologi informasi, kecanggihan teknologi informasi dan ukuran organisasi.
2. Kesibukan dari responden dalam melaksanakan pekerjaannya ketika peneliti menyebarkan kuesioner sehingga responden lupa mengisi kuesioner peneliti yang telah disebarkan membuat pengisian kuesioner menjadi tidak efisien, sehingga peneliti beberapa kali menghubungi dan datang ke Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kuta Selatan untuk memastikan kuesioner sudah diisi oleh responden. Bagi peneliti selanjutnya agar memastikan waktu dalam pengisian kuesioner sehingga kegiatan menjadi lebih efisien.
3. Masih terdapat jawaban kuesioner yang tidak konsisten menurut pengamatan peneliti. Karena responden yang cenderung kurang teliti terhadap pernyataan yang ada sehingga terjadi tidak konsisten terhadap jawaban kuesioner. Hal ini bisa diantisipasi peneliti dengan cara

mendampingi dan mengawasi responden dalam memilih jawaban agar responden fokus dalam menjawab pernyataan yang ada.

4. Terkait dengan variabel kemampuan teknik personal pada penelitian ini tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Disarankan bagi lembaga perkreditan desa agar lebih memfokuskan peningkatan kemampuan teknik personal setiap karyawan terkait dengan pemahaman tentang penggunaan sistem berbasis komputer yang digunakan pada lembaga, sehingga kemampuan yang dimiliki pengguna dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.
5. Terkait dengan variabel keterlibatan pemakai pada penelitian ini tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Disarankan bagi lembaga perkreditan desa agar melibatkan secara penuh semua pemakai sistem dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, karena mereka adalah pihak yang berhubungan langsung dalam pengoperasian sistem informasi akuntansi yang digunakan pada lembaga.
6. Bagi Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Kuta Selatan agar mendukung dan memberi pelatihan secara berkala kepada karyawan lembaga perkreditan desa, sehingga karyawan mampu beradaptasi terhadap hal-hal baru khususnya mengenai sistem informasi akuntansi agar dapat meningkatkan kinerja karyawan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggorowati, S. R., & Ulinnuha Yudiansa, P. 2019. Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi I Pada PD BPR BKK Kebumen) (*Doctoral dissertation*, Universitas Ahmad Dahlan).
- Almilia, L. S., & Brilliantien, I. 2007. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada bank umum pemerintah di wilayah surabaya dan sidoarjo. *Jurnal STIE Perbanas Surabaya*, 1-7.
- Ardiwinata, I. G. N. P., & Sujana, I. K. 2019. Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Keterlibatan Pemakai, Pelatihan Dan Pendidikan Pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(3), 1867-1896.
- B, Marshal Romney, dan Steinbart, Paul John. 2009. *Accounting Information Systems*. USA: Cengage Learning.
- Bodnar, George H. dan William S. Hopwood. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Damana, A. W., & Suardikha, I. M. S. 2016. Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Pelatihan, ukuran Organisasi, dan Keahlian Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(2), 1454-1465.
- Dessler, Gary. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Davis, Fred D., et.al.1989. "User Acceptance of Technology A Comarison of Two Theoritcal Models." *Management Scinse*.
- Dewi, Ni Luh Diah Laksmi. 2020. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Kecamatan Mengwi. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati.
- Dharmawan, J., & Ardianto, J. 2017. Pengaruh Kemutakhiran Teknologi, Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi, Program Pelatihan Pengguna Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 9(1), 60-78.
- Fani. L N. Y., Surya, D. N. A., & Purnamawati, 1 G. A. 2015. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Studi Empiris pada PT PLN (Persero) Area Bali Utara (Kantor Pusat). *E-72*
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta

- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gustiyan, Harry. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Tanjungpinang. *Jurnal*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
- Insani, A., & Cahyono, Y. T. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada Pt Angkasa Pura I Bandara Adi Sumarmo) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Jayanti, K. M., Yuniarta, G. A., Ak, S. E., & Julianto, I. P. 2018. Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Pendidikan Dan Pelatihan Pengguna Serta Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada SPPBE Di Kabupaten Tabanan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Jen, Tjhai Fung. 2002. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi, Dalam *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 4 (2), h: 135 – 154.
- Jogiyanto, HM.2007. *Sistem Informasi Keprilakuan*. Yogyakarta: Andi.
- Kharisma, I. A. M., & Juliarsa, G. 2017. Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Pemakai, Pelatihan Dan Pendidikan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana ISSN*, 2302-8556.
- Krismiaji, 2005. *Sistem Informasi Akuntansi*, Jakarta, Penerbit: Akademik Perusahaan YPKN.
- Lubis, Arfan Ikhsan. 2014. *Akuntansi Keperilakuan*. Edisi Dua. Jakarta: Salemba Empat.
- Mangkunegara, A.A Anwar Prabu. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Mahardika, I. B. G. A., & Suardhika, I. M. S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(3), 2073-2095.
- Mardiana, I. G. E. P., Sinarwati, N. K., Atmadja, A. T., & SE, A. 2014. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Susut. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 2(1).

- Masithoh, S. 2018. Pengaruh Keterlibatan Pengguna, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen Puncak Dan Formalisasi Pengembangan Sistem Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta) (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Mulyadi. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi ketiga, Jakarta, Penerbit: SalembaEmpat.
- Nugroho, A. A., Astuti, D. S. P., & Kristianto, D. (2019). Pengaruh Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, Dukungan Manajemen Puncak Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(4).
- Pemerintah Provinsi Bali. Peraturan Gubernur Bali Nomer 11 tahun 2013 Pasal 1 Tentang Lembaga Perkreditan Desa
- Prabowo, G. R., Mahmud, A., & Murtini, H. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Lingkungan Pemerintah Kabupaten Temanggung). *Accounting Analysis Journal*, 3(1).
- Purnawati, R. A., Astuti, D. S. P., & Kristianto, D. (2019). Pengaruh Keahlian Pemakai, Program Pelatihan Dan Pendidikan, Ukuran Organisasi, Dan Formalisasi Pengembangan Sistem Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Pt Kusumahadi Santosa Di Karanganyar). *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 14.
- Restuningdiah, Nurika dan Nur Indriantoro, 2000, “Pengaruh Partisipasi terhadap Kepuasan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi dengan Kompleksitas Tugas, Kompleksitas Sistem, dan Pengaruh Pemakai sebagai *Moderating Variable*”, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.3, No.2.
- Robbins, Stephen P dan Timothy A. Judge. 2009. *Organizational Behavior*. 13 Three Edition, USA Pearson Interntional Edition, Prentice –Hall.
- Romney, Marshall B. dan Steinbart, Paul John. 2005. *Accounting Information System-Sistem Informasi Akuntansi*, Buku 2-9 th Edition. Jakarta: Salemba Empat.
- Soegiharto. 2001. *Influence Factors Affecting The Performance of Accounting Information Sistems*. *Gajah Mada International Journal of Business* 3(2). Mei: 177-202
- Sofyandi, Herman. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, 2007. *Perilaku Organisasi*, Edisi Dua Belas, terjemahan oleh Diana, Ria & Abdul Rosyid, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Surendran, P. 2012. Technology acceptance model: A survey of literature. *International Journal of Business and Social Research*, 2(4), 175-178.
- Susetyo, D.P., & Suherman, A. (2016). Dukungan manajemen, kemampuan teknik dan pelatihan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. *Simnasiptek 2016*, 1(1), 18-27.
- Susanto, A. 2017. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi. *Sistem Informasi Akuntansi*.
- Susanto, Azhar. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya.
- Tiara, S., & Fuadi, R. (2018). Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada Perbankan Syariah Di Banda Aceh). *Jurnal ilmiah mahasiswa ekonomi akuntansi*, 3(4), 703-711.
- Utama, I Dewa Gede Buda dan I Made Sadha Suardikha. 2004. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Sukasada. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Wilkinson, Cerullo, Raval, Wong on Wing. (2000). *Accounting Information system essential Concepts and Application (4th ed)*, New York: John Willry & Sons.

Lampiran 1: Ringkasan Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Utama dan Suardikha (2014) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Sukasada”	a. Variabel independen: keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi, formalisasi pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, keberadaan dewan pengarah sistem informasi serta program pendidikan dan pelatihan pemakai b. Variabel dependen: kinerja sistem informasi akuntansi.	Regresi Linier Berganda	a. Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi dan formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh terhadap pemakaian sistem informasi akuntansi sistem informasi akuntansi. b. Kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, keberadaan dewan pengarah sistem informasi serta program pendidikan dan pelatihan pemakai tidak berpengaruh terhadap pemakaian sistem informasi akuntansi.
2.	Susetyo dan Suherman (2016) “Dukungan Manajemen, Kemampuan Teknik dan Pelatihan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”	a. Variabel independen: dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik dan pelatihan. b. Variabel dependen: kinerja sistem informasi akuntansi.	Regresi Linier Berganda	a. Dukungan manajemen puncak dan kemampuan pemakai sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. b. Pelatihan karyawan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
3.	Nugroho, Astuti, dan Kristianto (2019).	a. Variabel independen: teknologi informasi,	Regresi Linier Berganda	a. Teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai dan

	“Pengaruh Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, Dukungan Manajemen Puncak dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”	<p>kemampuan teknik pemakai, dukungan manajemen puncak dan kompleksitas tugas.</p> <p>b. Variabel dependen: kinerja sistem informasi akuntansi.</p>		<p>dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.</p> <p>b. Kompleksitas tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.</p>
4.	Insani (2017) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Angkasa Pura I Bandara Adi Sumarmo”	<p>a. Variabel independen: keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan pengguna, serta dukungan manajemen puncak.</p> <p>b. Variabel dependen: kinerja sistem informasi akuntansi.</p>	Regresi Linier Berganda	Keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan pengguna, serta dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
5.	Jayanti, Yuniarta, dan Julianto (2017) “Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Pendidikan dan Pelatihan Pengguna serta Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada SPPBE di Kabupaten Tabanan”	<p>a. Variabel independen: kemampuan teknik personal, pendidikan dan pelatihan pengguna, dan dukungan manajemen puncak.</p> <p>b. Variabel dependen: kinerja sistem informasi akuntansi.</p>	Regresi Linier Berganda	Kemampuan teknik personal, pendidikan dan pelatihan pengguna, dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
6.	Mardiana, Sinarwati, dan Atmadja (2014)	a. Variabel independen: faktor keterlibatan	Regresi Linier Berganda	a. Keterlibatan pemakai sistem informasi akuntansi, dukungan

	“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Susut”	<p>pemakai, kemampuan teknik personal, ukuran perusahaan, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, pelatihan dan pendidikan pemakai, dan keberadaan dewan pengarah.</p> <p>b. Variabel dependen: kinerja sistem informasi akuntansi.</p>		<p>manajemen puncak berpengaruh signifikan.</p> <p>b. Kemampuan teknik personal, ukuran perusahaan, formalisasi pengembangan sistem, pelatihan dan pendidikan pemakai, dan keberadaan dewan pengarah tidak berpengaruh signifikan.</p>
7.	Dharmawan dan Ardianto (2017) “Pengaruh Kemuktahiran Teknologi, Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi Akuntansi, Program Pelatihan Pengguna dan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Karyawan Perusahaan Retail <i>Consumer Goods</i> Wilayah Tangerang dan Bintaro)”	<p>a. Variabel independen: kemuktahiran teknologi, kemampuan teknik personal, program pelatihan pengguna, dan dukungan manajemen puncak.</p> <p>b. Variabel dependen: kinerja sistem informasi akuntansi.</p>	Regresi Linier Berganda	<p>a. Kemuktahiran teknologi, program pelatihan pengguna, dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.</p> <p>b. Kemampuan teknik personal berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.</p>
8.	Tiara dan Fuadi (2018) “Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, dan Pelatihan	<p>a. Variabel independen: keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dan pelatihan.</p>	Regresi Linier Berganda	Keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dan pelatihan berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

	Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada Perbankan Syariah di Banda Aceh).”	b. Variabel dependen: kinerja sistem informasi akuntansi.		
9.	Mahardika dan Suardikha (2018) “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada BPR di Kota Denpasar”	a. Variabel independen: keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan, keberadaan dewan pengarah sistem informasi, serta lokasi departemen sistem. b. Variabel dependen: kinerja sistem informasi akuntansi.	Regresi Linier Berganda	Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan, keberadaan dewan pengarah sistem informasi, serta lokasi departemen sistem berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
10.	Kharisma dan Juliarsa (2017) “Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Pemakai, Pelatihan dan Pendidikan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.”	a. Variabel independen: keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, pelatihan dan pendidikan pemakai. b. Variabel dependen: kinerja sistem informasi akuntansi.	Regresi Linier Berganda	a. Keterlibatan pemakai, kemampuan pemakai berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. b. Pelatihan dan pendidikan pemakai tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
11.	Purnawati, Astuti dan Kristianto (2019) “Pengaruh	a. Variabel independen: keahlian pemakai, program pelatihan dan	Regresi Linier Berganda	a. Keahlian pemakai dan ukuran organisasi berpengaruh positif dan signifikan

	Keahlian Pemakai, Program Pelatihan dan Pendidikan, Ukuran Organisasi, dan Formalisasi Pengembangan Sistem Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada PT. Kusumahadi Santosa di Karanganyar)”	pendidikan, ukuran organisasi, dan formalisasi pengembangan sistem. b. Variabel dependen: kinerja sistem informasi akuntansi.		terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. b. Program pelatihan dan pendidikan, formalisasi pengembangan sistem berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
12.	Ardiwinata dan Sujana (2019) “Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Keterlibatan Pemakai, Pelatihan dan Pendidikan Pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”	a. Variabel independen: kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai, pelatihan dan pendidikan. b. Variabel dependen: kinerja sistem informasi akuntansi.	Regresi Linier Berganda	Kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai, serta pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
13.	Damana dan Suardikha (2016) “Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Pelatihan, Ukuran Organisasi dan Keahlian Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.”	a. Variabel independen: keterlibatan pemakai, pelatihan, ukuran organisasi dan keahlian pemakai. b. Variabel dependen: kinerja sistem informasi akuntansi.	Regresi Linier Berganda	Keterlibatan pemakai, pelatihan, ukuran organisasi dan keahlian pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
14.	Dewi (2020) “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi	a. Variabel independen: keterlibatan pemakai dalam pengembangan	Regresi Linier Berganda	a. Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem dan kemampuan teknik personal berpengaruh

	Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi”	<p>sistem, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai.</p> <p>b. Variabel dependen: kinerja sistem informasi akuntansi.</p>		<p>signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.</p> <p>b. Ukuran organisasi dan program pelatihan dan pendidikan pemakai tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.</p>
15.	Prabowo, Mahmud, dan Murtini (2014) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Lingkungan Pemerintah Kabupaten Temanggung)”	<p>a. Variabel independen: keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan pimpinan, program pendidikan dan pelatihan.</p> <p>b. Variabel dependen: kinerja sistem informasi akuntansi.</p>	Regresi Linier Berganda	<p>a. Keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan pimpinan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.</p> <p>b. Program pendidikan dan pelatihan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.</p>
16.	Anggorowati, S. R., & Ulinuha Yudiana, P. (2019) “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada PD BPR BKK KEBUMEN) “	<p>a. Variabel independen: kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, dan formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi</p> <p>b. Variabel dependen: kinerja sistem informasi akuntansi</p>	Regresi Linier Berganda	<p>a. Kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalitas pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.</p> <p>b. Program pelatihan dan Pendidikan pemakai tidak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.</p>
17.	Almilia, L. S., dan Brilliantien, I (2007) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi	<p>a. Variabel independen: keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, kemampuan</p>	Regresi Linier Berganda	<p>a. Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem</p>

	Akuntansi Pada Bank Umum Pemerintah di Wilayah Surabaya dan Sidoarjo”	<p>teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi, keberadaan dewan pengarah dan lokasi dari departemen sistem informasi.</p> <p>b. Variabel dependen: kinerja sistem informasi akuntansi</p>		<p>informasi akuntansi, lokasi dari departemen sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.</p> <p>b. Dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.</p>
18.	Gustiyan, Hary (2014) “Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Tanjung Pinang”	<p>a. Variabel independen: keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai.</p> <p>b. Variabel dependen: kinerja sistem informasi akuntansi.</p>	Regresi Linier Berganda	<p>a. Kemampuan teknik personal dan program pelatihan dan pendidikan pemakai sistem informasi saja yang berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.</p> <p>b. Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.</p>
19.	Masithoh, S. (2018) “Pengaruh Keterlibatan Pengguna, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan	<p>a. Variabel independen: keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, dan formalisasi</p>	Regresi Linier Berganda	<p>a. Keterlibatan pengguna, dukungan manajemen puncak dan formalisasi pengembangan sistem berpengaruh secara signifikan terhadap</p>

	Manajemen Puncak dan Formalisasi Pengembangan Sistem Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta)”	<p>pengembangan sistem.</p> <p>b. Variabel dependen: kinerja sistem informasi akuntansi.</p>		<p>kinerja sistem informasi akuntansi.</p> <p>b. Kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.</p>
20.	Fani, Darmawan dan Purnamawati (2015) “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Studi Empiris pada PT. PLN (Persero) Area Bali Utara (Kantor Pusat)”	<p>a. Variabel independen: kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai, dan dukungan manajemen puncak.</p> <p>b. Variabel dependen: kinerja sistem informasi akuntansi.</p>	Regresi Linier Berganda	Kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai, dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Sumber : Skripsi dan jurnal, data diolah (2021)

Lampiran 2: Kuesioner Penelitian

I. Permohonan Pengisian Kuesioner

Kepada Yth,

Bapak/Ibu/Saudara/i

Di Tempat

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir sebagai mahasiswa program Strata 1 (S1) Universitas Mahasaraswati Denpasar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ni Putu Novi Ardani

NIM : 1802622010057

Prodi : Akuntansi

Dalam rangka penelitian untuk skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Kemampuan Teknik Personal, Program Pelatihan Kerja, Keterlibatan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Kuta Selatan”**.

Untuk itu saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk berkenan mengisi kuesioner yang dilampirkan bersama surat ini. Adapun tujuan dari penelitian ini semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian ilmiah dan segala identitas yang Bapak/Ibu/Saudara/i berikan akan dijaga kerahasiaannya. Atas kerjasama dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i dalam menjawab keusioner ini saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Ni Putu Novi Ardani

II. Identitas Responden

Beri tanda centang (√) sesuai dengan data diri anda:

- Nama :
- Jenis Kelamin : 1. Laki-laki 2. Perempuan
- Pendidikan terakhir : 1. SMA 2. D₁ 3. D₂
 4. D₃ 5. S₁ 6. Lainnya...
- Umur : 1. ≤ 20th 2. 21-30th 3. > 30th
- Jabatan : 1. Teller 2. CS Kredit 3. Lainnya...
- Lama bekerja di LPD : 1. ≤ 3th 2. 3-6th 3. > 6th
- Lama menggunakan Sistem Informasi Akuntansi:
 1. ≤ 3th 2. 3-6th 3. > 6th

III. Petunjuk Pengisian Kuesioner

- a. Kuesioner ini dibuat sebagai data untuk melengkapi tugas akhir mahasiswa. Tujuan penelitian ini semata-mata untuk kepentingan ilmiah dan identitas responden akan dijamin kerahasiaannya. Oleh karena itu mohon kuesioner ini diisi dengan lengkap dan jujur.
- b. Berikan penilaian dengan memberikan tanda centang (√) pada salah satu ketentuan dibawah ini yang Bapak/Ibu/Saudara/I anggap sesuai dengan kriteria berikut :
- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 3 = Kurang Setuju (KS)
- 4 = Setuju (S)
- 5 = Sangat Setuju (SS)

IV. Kuesioner Penelitian

1. Dukungan Manajemen Puncak

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Menurut saya, manajemen puncak memiliki harapan yang tinggi terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.					
2.	Menurut saya, manajemen puncak secara aktif terlibat dalam perencanaan operasi sistem informasi akuntansi.					
3.	Menurut saya, manajemen puncak memberikan perhatian tinggi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.					
4.	Menurut saya, manajemen puncak memahami tentang sistem informasi akuntansi di lembaga ini.					
5.	Manajemen puncak peduli dengan sistem informasi akuntansi di lembaga ini.					
6.	Manajemen puncak selalu mendukung adanya kegiatan pelatihan sistem informasi akuntansi untuk karyawan.					

2. Kemampuan Teknik Personal

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Saya menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab masing-masing dengan keahlian menggunakan komputer.					
2.	Saya memiliki pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi yang digunakan lembaga ini.					
3.	Saya memahami pengetahuan tentang tugas dari pekerjaan saya sebagai pemakai sistem informasi akuntansi.					
4.	Saya mengetahui penggunaan komputer sehingga dapat menjalankan tugas pokok sehari-hari mengenai sistem informasi akuntansi.					
5.	Saya memiliki kemampuan teknik aplikasi komputer dalam pengembangan sistem informasi akuntansi.					

3. Program Pelatihan Kerja

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Lembaga tempat saya bekerja menyediakan program pelatihan untuk mengetahui cara menjalankan sistem informasi akuntansi.					
2.	Saya mendapatkan banyak manfaat dari adanya program pelatihan pada aplikasi sistem informasi akuntansi di pekerjaan rutin karyawan oleh tenaga yang sangat ahli dibidangnya.					
3.	Program pelatihan yang saya lakukan dapat membantu penugasan dan pengembangan keahlian dalam tugas menjalankan sistem informasi akuntansi.					
4.	Adanya program pelatihan dapat memudahkan pekerjaan sehari-hari saya dalam penggunaan sistem yang benar.					
5.	Saya sangat termotivasi dalam mengikuti program pelatihan sistem informasi akuntansi.					

4. Keterlibatan Pemakai

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Tingkat kepercayaan dan dukungan saya terhadap pengembangan sistem informasi dapat memberikan dampak positif bagi lembaga ini.					
2.	Saya berpartisipasi dalam pengembangan sistem informasi akuntansi di lembaga ini.					
3.	Keterlibatan saya dalam memelihara sistem yang dibangun di lembaga ini sangat besar.					
4.	Saya ikut berkontribusi dalam pengembangan sistem informasi akuntansi di lembaga ini.					

5. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Sistem informasi akuntansi yang saya gunakan menyediakan informasi yang akurat dan <i>up to date</i> .					
2.	Sistem informasi akuntansi yang saya gunakan di lembaga ini mudah dipahami dan digunakan.					
3.	Sistem informasi akuntansi yang saya gunakan sekarang selalu memberikan informasi yang dibutuhkan perusahaan.					
4.	Sistem informasi akuntansi yang saya gunakan sekarang dapat meningkatkan kepuasan kerja.					
5.	Sistem informasi akuntansi yang saya gunakan sekarang sangat efektif dan efisien.					
6.	Sistem informasi akuntansi yang saya gunakan sekarang dapat memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan dan misi perusahaan.					

Lampiran 3 : Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DMP	65	18.00	30.00	25.3385	2.53277
KTP	65	14.00	25.00	20.7077	2.12664
PPK	65	14.00	25.00	20.7385	2.00995
KP	65	11.00	20.00	16.2769	1.93252
KSIA	65	18.00	30.00	25.3385	2.45126
Valid N (listwise)	65				



Lampiran 4 : Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Hasil Uji Validitas

Dukungan Manajemen Puncak (DMP/X₁)

		Correlations						
		dmp1	dmp2	dmp3	dmp4	dmp5	dmp6	DMP
dmp1	Pearson Correlation	1	.651**	.483**	.336**	.567**	.445**	.697**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.006	.000	.000	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65
dmp2	Pearson Correlation	.651**	1	.768**	.609**	.663**	.607**	.863**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65
dmp3	Pearson Correlation	.483**	.768**	1	.813**	.756**	.659**	.909**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65
dmp4	Pearson Correlation	.336**	.609**	.813**	1	.664**	.563**	.812**
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.000		.000	.000	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65
dmp5	Pearson Correlation	.567**	.663**	.756**	.664**	1	.667**	.874**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65
dmp6	Pearson Correlation	.445**	.607**	.659**	.563**	.667**	1	.794**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	65	65	65	65	65	65	65
DMP	Pearson Correlation	.697**	.863**	.909**	.812**	.874**	.794**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	65	65	65	65	65	65	65

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Kemampuan Teknik Personal (KTP/X₂)

		Correlations					
		ktp1	ktp2	ktp3	ktp4	ktp5	KTP
ktp1	Pearson Correlation	1	.512**	.405**	.518**	.334**	.714**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.000	.007	.000
	N	65	65	65	65	65	65
ktp2	Pearson Correlation	.512**	1	.685**	.404**	.533**	.837**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.000	.000
	N	65	65	65	65	65	65
ktp3	Pearson Correlation	.405**	.685**	1	.507**	.346**	.773**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.000	.005	.000
	N	65	65	65	65	65	65
ktp4	Pearson Correlation	.518**	.404**	.507**	1	.348**	.714**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000		.005	.000
	N	65	65	65	65	65	65
ktp5	Pearson Correlation	.334**	.533**	.346**	.348**	1	.721**
	Sig. (2-tailed)	.007	.000	.005	.005		.000
	N	65	65	65	65	65	65
KTP	Pearson Correlation	.714**	.837**	.773**	.714**	.721**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	65	65	65	65	65	65

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Program Pelatihan Kerja (PPK/X₃)

		Correlations					
		ppk1	ppk2	ppk3	ppk4	ppk5	PPK
ppk1	Pearson Correlation	1	.580**	.615**	.283*	.593**	.805**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.022	.000	.000
	N	65	65	65	65	65	65
ppk2	Pearson Correlation	.580**	1	.818**	.532**	.400**	.869**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.001	.000
	N	65	65	65	65	65	65
ppk3	Pearson Correlation	.615**	.818**	1	.469**	.399**	.861**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.001	.000
	N	65	65	65	65	65	65
ppk4	Pearson Correlation	.283*	.532**	.469**	1	.330**	.656**
	Sig. (2-tailed)	.022	.000	.000		.007	.000
	N	65	65	65	65	65	65
ppk5	Pearson Correlation	.593**	.400**	.399**	.330**	1	.685**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.001	.007		.000
	N	65	65	65	65	65	65
PPK	Pearson Correlation	.805**	.869**	.861**	.656**	.685**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	65	65	65	65	65	65

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Keterlibatan Pemakai (KP/X₄)

		Correlations				
		kp1	kp2	kp3	kp4	KP
kp1	Pearson Correlation	1	.463**	.270*	.296*	.602**
	Sig. (2-tailed)		.000	.029	.017	.000
	N	65	65	65	65	65
kp2	Pearson Correlation	.463**	1	.721**	.572**	.865**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	65	65	65	65	65
kp3	Pearson Correlation	.270*	.721**	1	.771**	.888**
	Sig. (2-tailed)	.029	.000		.000	.000
	N	65	65	65	65	65
kp4	Pearson Correlation	.296*	.572**	.771**	1	.833**
	Sig. (2-tailed)	.017	.000	.000		.000
	N	65	65	65	65	65
KP	Pearson Correlation	.602**	.865**	.888**	.833**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	65	65	65	65	65

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (KSIA/Y)

		Correlations						
		ksia1	ksia2	ksia3	ksia4	ksia5	ksia6	KSIA
ksia1	Pearson Correlation	1	.627**	.656**	.492**	.621**	.482**	.840**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65
ksia2	Pearson Correlation	.627**	1	.691**	.499**	.397**	.542**	.802**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.001	.000	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65
ksia3	Pearson Correlation	.656**	.691**	1	.575**	.451**	.379**	.813**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.002	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65
ksia4	Pearson Correlation	.492**	.499**	.575**	1	.594**	.538**	.785**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65
ksia5	Pearson Correlation	.621**	.397**	.451**	.594**	1	.439**	.745**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000		.000	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65
ksia6	Pearson Correlation	.482**	.542**	.379**	.538**	.439**	1	.697**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.000	.000		.000
	N	65	65	65	65	65	65	65
KSIA	Pearson Correlation	.840**	.802**	.813**	.785**	.745**	.697**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	65	65	65	65	65	65	65

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Hasil Uji Reliabilitas

Dukungan Manajemen Puncak (DMP/X₁)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	65	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	65	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.906	6

Kemampuan Teknik Personal (KTP/X₂)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	65	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	65	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.801	5

Program Pelatihan Kerja (PPK/X3)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	65	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	65	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.838	5

Keterlibatan Pemakai (KP/X4)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	65	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	65	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.814	4

UNMAS DENPASAR

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (KSIA/Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	65	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	65	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.872	6

Lampiran 5 : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.735 ^a	.541	.510	1.71567

a.Predictors: (Constant), KP, DMP, PPK, KTP

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	207.943	4	51.986	17.661	.000 ^b
	Residual	176.610	60	2.944		
	Total	384.554	64			

a.Dependent Variable: KSIA

b.Predictors: (Constant), KP, DMP, PPK, KTP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std.Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.770	2.521		1.892	.063		
	DMP	.299	.119	.309	2.520	.014	.508	1.968
	KTP	.171	.175	.148	.977	.333	.332	3.013
	PPK	.369	.183	.303	2.020	.048	.341	2.934
	KP	.110	.195	.087	.564	.575	.325	3.082

a. Dependent Variable: KSIA

UNMAS DENPASAR

Lampiran 6 : Hasil Uji Nomalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.64009317
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.067
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance



Lampiran 7 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-231.235	174.982		-1.321	.191
DMP	15.109	8.243	.309	1.833	.072
KTP	23.287	12.148	.400	1.917	.060
PPK	-17.253	12.684	.280	-1.360	.179
KP	-15.934	13.521	.248	-1.178	.243

a. Dependent Variable: abres

